

**PENGARUH PERGAULAN REMAJA DALAM PENINGKATAN
PRESTASI BELAJAR MAHASISWA IAIN ALAUDDIN PAREPARE
(Suatu Tinjauan Paedagogis)**



**Skripsi Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat Mencapai
Gelar Sarjana Agama Jurusan Pendidikan Agama
pada Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin
Parepare**

Oleh :

LEHA

NIM : 92.31.0080 / FT

**FAKULTAS TARBIYAH IAIN ALAUDDIN
PAREPARE**

1997

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Pengaruh Pergaulan Remaja Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Mahasiswa IAIN Alauddin Parepare (Suatu Tinjauan Paedagogis)" yang disusun oleh Sdr. (1). L e h a, Nim. 92.31.0080/PT, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama pada Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Selasa, 10 Juni 1997 M/ 4 Shafar 1418 H dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama dalam Ilmu Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama, dengan beberapa perbaikan.

Parepare, 10 Juni 1997 M
4 Shafar 1418 H

DEWAN PENGUJI:

Ketua	: Dr.H.Abd.Muiz Kabry	(<i>[Signature]</i>)
Sekretaris	: Drs.H.Abd.Rahman Idrus	(<i>[Signature]</i>)
Munaqisy I	: Dr.H.Abd.Rahim Arsyad M.A	(<i>[Signature]</i>)
Munaqisy II	: Drs.Said Amir Anjala	(<i>[Signature]</i>)
Pembimbing I	: Drs.H.Abd.Rahman Idrus	(<i>[Signature]</i>)
Pembimbing II	: Drs.Syarifuddin Tjeli M.Ag	(<i>[Signature]</i>)

Diketahui Oleh:

Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Alauddin Parepare

[Signature]
Drs.H.Abd. Rahman Idrus
NIP. 150 067 541



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Dan jika kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuatkan oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 31 Mei 1997 M
24 Muharran 1418 H

P e n u l i s,



L E H A

NIM:92.31.0080/PT

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَانَا لِهَذَا وَمَا كُنَّا لِنَهْتَدِيَ لَوْلَا أَنْ هَدَانَا اللَّهُ
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

Puji syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah swt, karena berkat taufiq dan hidayah-Nya jualah sehingga skripsi ini dapat terwujud walaupun dalam bentuk yang sangat sederhana. Salawat dan taslim tak luput dicurahkan kepada junjangan Nabi Muhammad saw, beserta para keluarga dan para sahabatnya yang telah berhasil memperjuangkan kejayaan agama Islam di atas permukaan bumi ini.

Begitupula penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kesalahan dan kekurangan, baik dari segi bahasa maupun pembahasan. Oleh karena itu, diharapkan sumbangsih saran dan kritik yang sifatnya membangun demi untuk penyempurnaan.

Penulis pun menyadari bahwa di dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dukungan dan partisipasi dari semua pihak, baik berupa materil maupun moril. Olehnya itu, tidak berlebihan kalau penulis menghaturkan terima kasih kepada semua pihak yang turut membantu dan membimbing penulis selama ini, terutama kepada :

1. Bapak Drs.H.Abd.Rahman Idrus selaku dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare.
2. Bapak Drs.H.Abd.Rahman Idrus dan Drs.Syarifuddin Tjali, M.Ag yang telah membimbing penulis dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak dan ibu dosen serta karyawan Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare yang telah memberikan bantuan motivasi dan dukungan selama ini.
4. Kedua orang tua penulis yang telah mendidik dan membimbing serta membiayai penulis sejak kecil hingga pada detik terakhir penyelesaian kuliah.
5. Rekan-rekan yang telah memberikan bantuannya kepada penulis, dalam rangka penyusunan skripsi ini.

Semoga segala bantuan, bimbingan yang telah diberikan kepada penulis, mendapat imbalan yang setimpal dari Allah swt. Amin Ya Rabbal 'Alamin.

Parepare, 31 Mei 1997
24 Muharrom 1418

P e n u l i s,



L E H A

NIM:92.31.0080/PT

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	11
PENGESAHAN	111
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah	3
C. Hipotesis	3
D. Pengertian Judul	4
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Metode Penelitian	8
G. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	13
H. Garis Besar Isi Skripsi	14
BAB II. PAKULTAS TARBIYAH IAIN ALAUDDIN PAREPARE .	16
A. Latar Belakang Sejarah Berdirinya	17
B. Keadaan Sarana dan Prasarana yang Dimilikinya	26
C. Struktur Organisasinya	28
D. Kondisi Obyektif Prestasi Belajar Mahasiswa	35
BAB III. PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR	41
A. Pengertian Prestasi Belajar	41
B. Usaha-usaha Peningkatan Prestasi Belajar	46
C. Hal-hal Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	49
BAB IV. PERGAULAN REMAJA DAN PENGARUHNYA DALAM PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR MAHASISWA IAIN ALAUDDIN PAREPARE	57
A. Pergaulan Sebagai Sarana Dalam Kegiatan Pendidikan	57
B. Pengaruh Pergaulan Remaja Dalam Peningkatan Prestasi Belajar	65
C. Tinjauan Paedagogis Terhadap Pergaulan Remaja Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Mahasiswa IAIN Alauddin Parepare ..	68
BAB V. PENUTUP	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran-saran	80
DAFTAR KEPUSTAKAAN	81
LAMPIRAN-LAMPIRAN	83

DAFTAR TABEL

TABEL	I. DAFTAR NAMA-NAMA PIMPINAN DAN PERANGKAT FAK-TAR IAIN ALAUDDIN PAREPARE	30
TABEL	II. TINGKAT PRESTASI BELAJAR MAHASISWA	40
TABEL	III. USAHA-USAHA YANG DILAKUKAN UNTUK MENING- KATKAN PRESTASI BELAJAR MAHASISWA	49
TABEL	IV. PERGAULAN REMAJA DAN PENGARUHNYA TER- HADAP PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR MAHA- SISWA	70
TABEL	V. PERGAULAN REMAJA DAN PENGARUHNYA BAGI MAHASISWA UNTUK BELAJAR LEBIH GIAT	72
TABEL	VI. PERGAULAN REMAJA DAN PENGARUHNYA BAGI MAHASISWA DALAM MEMPERKAYA PENGALAMAN DAN UPAYA MEMPERTAHANKAN PRESTASI	73
TABEL	VII. KEADAAN PENGARUH PERGAULAN REMAJA PADA PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR	74
TABEL	VIII. REKAPITULASI (IKTISAR) TENTANG PENGARUH PERGAULAN REMAJA DALAM PENINGKATAN PRESS- TASI BELAJAR MAHASISWA	76

A B S T R A K

N a m a : L e h a
Nomor Induk : 92.31.0080
J u d u l : PENGARUH PERGAULAN REMAJA DALAM PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR MAHASISWA IAIN ALAUDDIN PAREPARE (SUATU TINJAUAN PEDAGOGIS).

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) merupakan salah satu wadah atau lembaga pendidikan tinggi negeri di bawah naungan Departemen Agama Republik Indonesia. Keberadaan IAIN sebagai wadah pendidikan tinggi tersebut tidak lain adalah untuk menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran. Khususnya studi keagamaan terutama di bidang pengembangan pendidikan dan pengajaran keilmuan yang merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan.

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin banyak pula tantangan yang harus dihadapi. Sehingga pergaulan remaja juga turut berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar mahasiswa IAIN Alauddin Parepare. Masalah pergaulan adalah salah satu faktor yang turut menentukan dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu, baik buruknya pergaulan seseorang akan mempengaruhi sikap mental mahasiswa.

Sedangkan yang dimaksud dengan pergaulan adalah hubungan langsung antara satu individu dengan individu lain atau antara dosen dengan mahasiswa. Dengan pergaulan itu dosen dapat mengobservasi mahasiswa secara langsung untuk mengetahui potensi-potensi yang ada pada seorang mahasiswa.

BAB I
P E N D A H U L U A N

A. Latar Belakang Masalah.

Remaja adalah pemuda pemudi yang berada pada masa perkembangan yang disebut masa "adolensi" (masa remaja masa menuju kedewasaan). Masa ini merupakan taraf perkembangan dalam kehidupan manusia, di mana seseorang sudah tidak dapat lagi disebut anak kecil, tetapi juga belum dapat disebut orang dewasa. Taraf perkembangan ini pada umumnya disebut masa pancaroba atau masa peralihan dari masa anak-anak menuju ke arah kedewasaan.

Sebenarnya, sampai sekarang belum ada kata sepakat antara para ahli ilmu pengetahuan tentang batas umur bagi remaja. Karena hal itu tergantung kepada keadaan masyarakat di mana remaja itu hidup, dan tergantung pula di mana remaja itu ditinjau. Dari segi pandangan masyarakat misalnya, akan terlihat bahwa semakin maju suatu masyarakat, semakin panjang masa remaja itu, karena untuk menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab diperlukan kepandaian tertentu dan kematangan social yang meyakinkan. Lain halnya dengan masyarakat desa yang masih sederhana, yang hidup dari hasil tani, menangkap ikan atau berburu, masa remaja itu sangat pendek bahkan tidak ada atau tidak jelas, karena anak dapat langsung berpindah menjadi dewasa apabila

pertumbuhan jasmaninya sudah matang, diapun langsung dapat dihargai dan sanggup memiliki tanggung jawab sosial.

Masalah remaja sebenarnya sangat menarik untuk dibicarakan, lebih-lebih pada akhir-akhir ini di mana masalah pergaulan remaja selalu diarahkan kepada hal-hal yang bersifat negatif tanpa melihat segi-segi positifnya. Memang secara nyata dapat dikatakan bahwa dampak negatifnya lebih banyak daripada dampak positifnya, tetapi kita sebagai mahasiswa yang memiliki kemampuan intelektual yang berbeda dengan yang lainnya, hendaknya mampu memanfaatkan pergaulan remaja ke arah yang positif.

Prestasi belajar adalah hasil usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang dicapai oleh seorang individu dalam rangka pembentukan sikap dan kemandirian dalam bidang ilmu pengetahuan. Prestasi belajar yang dicapai seorang individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri maupun dari luar diri individu.

Jadi salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah pergaulan remaja. Dengan memanfaatkan pergaulan remaja yang hubungannya dengan peningkatan prestasi belajar mahasiswa IAIN Alauddin Parepare, maka tujuan pendidikan dapat tercapai dengan hasil yang baik yaitu terbentuknya pribadi peserta didik yang mempunyai mutu ilmu pengetahuan dan terampil dalam bidangnya masing-masing, termasuk bidang pendidikan Agama Islam, yang

tujuannya adalah terbentuknya pribadi-pribadi muslim yang utuh.

B. Rumusan dan Batasan Masalah.

Dengan memperhatikan uraian mengenai latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penulisan ini adalah: Sejuahmana pengaruh pergaulan remaja dalam meningkatkan prestasi belajar di tinjau dari segi pedagogis. Pokok permasalahan tersebut dapat dirinci menjadi beberapa sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pergaulan remaja dalam peningkatan prestasi belajar dikalangan mahasiswa ?
2. Bagaimana tinjauan pedagogis terhadap pergaulan remaja dalam hubungannya dengan prestasi belajar mahasiswa IAIN Alauddin Parepare ?

C. Hipotesis.

Hipotesis pada dasarnya adalah jawaban sementara yang memberikan gambaran umum atau bayangan terhadap pembahasan dalam skripsi sehingga pada uraian selanjutnya mendapatkan analisa yang baik, untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Adapun hipotesis dari permasalahan tersebut di atas adalah:

1. Pergaulan remaja mempunyai pengaruh terhadap pening-

katan prestasi belajar mahasiswa di mana salah satu sarana untuk mencapai hasil pendidikan yang baik adalah dengan pergaulan. Pergaulan remaja yang penulis maksud di sini adalah diskusi antara dua orang atau lebih untuk memecahkan satu masalah yang ada kaitannya terhadap peningkatan prestasi belajar mahasiswa.

2. Tinjauan paedagogis terhadap pengaruh pergaulan remaja adalah bahwa suatu pergaulan remaja yang dilandasi dengan pendidikan akan menghasilkan pergaulan remaja yang lebih baik khususnya pada pendidikan agama, di mana kita ketahui bahwa tujuan pendidikan agama adalah :

Membentuk warga negara yang baik dan masyarakat yang baik, yang berbudi luhur dan berakhlak mulia, serta berpegang teguh dengan ajaran agama. ¹

Adapun hubungannya dengan prestasi belajar adalah dengan terbentuknya pemuda-pemudi yang mempunyai budi pekerti yang luhur dan berakhlak mulia serta berpegang teguh pada ajaran agama sebagaimana tujuan pendidikan agama, maka prestasi belajar dapat tercapai.

D. Pengertian Judul.

Pengaruh pergaulan remaja dalam peningkatan prestasi belajar mahasiswa IAIN Alauddin Parepare, merupakan

¹Prof.H.Mahmud Yunus, Methodik Khusus Pendidikan Agama. (Jakarta: PT.Hidayatya Agung, 1983), h. 13

judul skripsi ini. Dalam judul tersebut terdapat konsep yang perlu diberikan pengertian. Hal ini dimaksudkan agar dapat diperoleh suatu pengertian, gambaran yang kongkrit dan jelas tentang skripsi ini. Di samping itu untuk menghindari kemungkinan terjadinya kekaburan dan ke simpang siuran di dalam pembahasan selanjutnya. Konsep yang dimaksud itu adalah:

1. Pergaulan Remaja.

Sebelum dijelaskan mengenai pengertian pergaulan remaja maka perlu diketahui bahwa pergaulan adalah "hal bergaul, kehidupan bermasyarakat"². Remaja adalah "fase peralihan dari anak-anak menjadi dewasa"³.

Jadi pergaulan remaja yang dimaksudkan dalam skripsi ini adalah interaksi harmonis antara sesama remaja di kalangan mahasiswa IAIN Alauddin Parepare, baik yang terjadi di dalam lingkungan kampus IAIN Alauddin, maupun di lingkungan masyarakat (di luar kampus).

2. Peningkatan Prestasi Belajar.

Peningkatan Prestasi belajar mengandung tiga kata yang terdiri dari kata peningkatan, prestasi dan belajar.

²Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, ed. 2, (Cet. I, Jakarta: Balai Pustaka 1991), h. 296.

³Dr. Zakiah Daradjat, Pembinaan Remaja, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), h. 38

Peningkatan adalah "proses, perbuatan, cara meningkatkan (usaha, kegiatan)"⁴. Prestasi adalah "hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan)"⁵. Sedangkan belajar adalah "berusaha (berlatih dsb) supaya dapat suatu kependaian"⁶.

Jadi peningkatan prestasi belajar yang dimaksud penulis dalam skripsi ini adalah hasil usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang dicapai oleh mahasiswa dalam rangka membentuk sikap dan kemandirian dalam bidang ilmu pengetahuan demi untuk meningkatkan prestasi belajar yang lebih baik.

Berdasarkan pada pengertian konsep yang ada, maka pengaruh pergaulan remaja dalam peningkatan prestasi belajar mahasiswa IAIN Alauddin Parepare, yang merupakan judul daripada skripsi ini dapat diberikan pengertian bahwa; pengaruh yang ditimbulkan oleh suatu pergaulan jika difungsikan dengan sebenarnya akan membuahkan hasil yang baik, khususnya dalam peningkatan prestasi belajar mahasiswa IAIN Alauddin Parepare.

⁴Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, op. cit., h. 1060

⁵Wjs. Poerwadarminta, op. cit., h. 768

⁶I b i d., h. 108

E. Tinjauan Pustaka.

Sebagaimana maksud dan tujuan daripada tinjauan pustaka ini adalah untuk menjelaskan relevansi atau keesuaian antara pokok masalah yang akan diteliti dalam skripsi ini dengan sejumlah teori di dalam buku-buku literatur. Menurut analisa dan hasil bacaan penulis, bahwa pokok masalah yang akan dikaji di dalam skripsi ini ada relevansinya dengan sejumlah teori yang terdapat di dalam buku-buku literatur.

Relevansi yang dimaksud di atas dapat dibuktikan pada salah satu buku literatur yang berjudul Ilmu Pendidikan, karangan Drs. H. Abu Ahmadi dan Dra. Nur Uhbiyati di mana di dalamnya diungkapkan bahwa pergaulan merupakan salah satu sarana untuk mencapai hasil pendidikan yang baik.

Demikian pula pada beberapa buku literatur lain di dalamnya telah digambarkan bahwa pada prinsipnya berbagai kegiatan yang mempunyai pengaruh dalam peningkatan prestasi belajar mahasiswa di Perguruan Tinggi, terdapat di dalamnya menurut hemat penulis adalah pergaulan remaja. Hal ini dapat dilihat pada salah satu pandangan Drs. Syaiful Bahri Djamarah di dalam bukunya yang berjudul; Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru.

Disini dapat di lihat bahwa pokok masalah di dalam skripsi ini sesuai dengan beberapa teori di dalam buku-buku literatur. Dengan demikian, penulis tidak hanya sekedar mengada-ada saja tetapi dapat dibuktikan secara ilmiah.

Begitu pula, pokok masalah yang akan diteliti dan dikaji oleh penulis belum pernah diteliti dan dikaji oleh penulis lain. Kalaupun sebelumnya ada yang meneliti pokok masalah tersebut, maka yang berbeda adalah tinjauannya.

Demikianlah antara lain bukti masalah pengaruh pergaulan remaja dalam peningkatan prestasi belajar mahasiswa IAIN Alauddin Parepare di tinjau dari segi paedagogie belum pernah diteliti oleh penulis lain, dengan harapan merupakan konsep yang bermanfaat bagi penulis khususnya dan mahasiswa pada umumnya.

F. Metode Penelitian.

Metode yang dipergunakan dalam penulisan skripsi ini adalah:

1. Metode Pelaksanaan.

Metode pelaksanaan penelitian yang dipergunakan oleh penulis dalam rangka penyusunan skripsi ini, adalah study kasus. Hal ini dimaksudkan untuk meneliti secara mendalam tentang kenyataan yang terjadi di kalangan mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare, yang dispesifikasikan pada masalah pengaruh pergaulan remaja dalam pening-

katan prestasi belajar mahasiswa.

2. Metode pendekatan.

Metode pendekatan yang dipergunakan adalah pendekatan paedagogis. Hal ini penulis mencoba mengungkapkan sebuah misteri kehidupan kampus dengan menelusuri tingkat kesadaran ilmiah pada individu atau mahasiswa yang merupakan obyek penelitian.

3. Metode pengumpulan data.

Metode pengumpulan data yang dipergunakan oleh penulis sebagaimana lazimnya, ada dua cara yaitu:

a. Penelitian Kepustakaan yaitu data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini dikaji dari beberapa buku literatur ilmiah sebagai bahan kepustakaan yang ada relevansinya dengan pokok masalah di dalam skripsi ini, dalam hal ini ditempuh dua cara yaitu:

1). Kutipan Langsung, yaitu dengan mengutip pendapat para ahli secara lengkap sesuai dengan teks aslinya.

2). Kutipan tak langsung, yaitu mengutip pendapat para ahli atau pengarang yang berupa intisari dari pendapat mereka.

b. Penelitian lapangan yaitu data yang dikumpulkan dari sasaran atau obyek penelitian lapangan. Hal ini dapat ditempuh dengan cara, sebagai berikut:

1). Observasi.

Metode ini digunakan oleh penulis dalam rangka pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan langsung pe-

da obyek penelitian dan mencatat masalah-masalah yang ada relevansinya dengan pembahasan skripsi ini. Dalam pelaksanaan observasi, penulis menggunakan teknik observasi partisipatif yakni peneliti menjadi partisipan.

2). Wawancara.

"Metode ini adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab antara penanya dengan responden".⁷ Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan terlebih dahulu diarahkan kepada informasi untuk topik yang akan digarap.

3). Angket.

Angket adalah seperangkat pertanyaan yang harus dijawab oleh responden yang digunakan untuk mengubah berbagai keterangan yang langsung diberikan oleh responden menjadi data, serta dapat pula digunakan untuk mengungkap pengalaman-pengalaman yang telah dialami oleh responden pada masa lampau maupun pengalaman-pengalaman yang dialami pada saat ini.⁸

Jadi, metode ini digunakan untuk mengumpulkan data dengan menyediakan daftar pertanyaan secara tertulis yang diberikan kepada sejumlah responden sebagai obyek penelitian. Daftar pertanyaan yang dimaksud adalah tipe pilihan ganda di mana responden diminta untuk memilih salah satu jawaban yang dianggap cocok.

4). Teknik Sampling.

⁷Drs. Dewa Kentut Sukardi, Pengantar Teori Konseling (Suatu Uraian Ringkas), (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985) h. 118

⁸I b i d., h. 121

Teknik atau metode ini dimaksudkan untuk menetapkan sejumlah sampel dari keseluruhan populasi yang ada. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare Tahun Akademik 1996/1997, sebagaimana data terakhir menunjukkan sebanyak 337 orang mahasiswa dengan perincian sebagai berikut:

- a). Semester I sebanyak 42 orang
- b). Semester III sebanyak 64 orang
- c). Semester V sebanyak 74 orang
- d). Semester VII sebanyak 75 orang
- e). Semester IX sebanyak 82 orang

Melihat populasi yang sangat besar jumlahnya itu, maka penulis tidak mungkin mengadakan penelitian atas segenap populasi yang ada. Olehnya itu, untuk memudahkan dalam proses pengumpulan data, penulis menetapkan 70 orang mahasiswa sebagai sampel yang mewakili dari keseluruhan jumlah responden tadi.

Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini, penulis menggunakan random sampling. Random sampling adalah "semua individu dalam populasi baik secara sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel"⁹. Teknik ini dilakukan dengan cara lotere atau undian. Sebelumnya penulis menetapkan unit-unit anggota populasi yang akan dijadikan sampel. Hal ini ditempuh dengan menetapkan jata dari tiap-tiap semester sebanyak 14 orang dari jumlah tiap-tiap semester.

4. Metode Pengolahan dan Analisa Data.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menggarap dari dua sumber data yakni dengan jalan penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan. Dengan demikian pengolahan data dan analisa data yang ditempuh adalah kualitatif dan kuantitatif. Teknik pengolahan data kualitatif ini dipergunakan mengolah dan menganalisa data tentang prestasi belajar mahasiswa dan faktor pendukungnya. Sedangkan pengolahan dan analisa data secara kuantitatif digunakan dengan memakai analisa prosentase (%) yang terlebih dahulu memasukkan ke dalam tabel atau dalam bentuk tabulasi.

Dari pengolahan di atas, maka dapat memberikan asumsi dasar yang bisa di interpretasikan ke dalam suatu pernyataan tentang hasil pengolahan data yang dimaksud. Dengan demikian, interpretasi yang diperoleh akan dapat memperjelas tentang pengaruh pergulan remaja dalam peningkatan prestasi belajar mahasiswa di Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare.

Sedangkan untuk analisa/pemulisan digunakan metode-metode sebagai berikut:

a. Metode deduktif, yaitu suatu cara yang dilakukan oleh penulis dengan menguraikan masalah-masalah yang bersifat umum untuk mendapatkan kesimpulan yang lebih khusus.

b. Metode Indiktif, yaitu suatu metode yang dipergunakan dengan jalan menjabarkan masalah-masalah yang bersifat khusus untuk memperoleh keterangan yang lebih bersifat umum

c. Metode Komparatif, yaitu suatu cara yang ditempuh oleh penulis dengan mengemukakan beberapa pendapat para ahli yang kemudian dibandingkan antara satu dengan yang lainnya, lalu penulis mengambil suatu kesimpulan serta mengemukakan pendapat sendiri secara obyektif.

G. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.

Setiap kegiatan atau aktivitas ilmiah yang dilakukan oleh seseorang, akan hambar bila tanpa tujuan yang ingin dicapai serta manfaat yang bisa dipetik. Begitupun penelitian dan penulisan skripsi yang akan dibahas oleh penulis. Dalam hal ini, tujuannya tergambar pada obyek yang dijadikan esaran penelitian dengan memperhatikan pokok masalah sebagai acuan, baik dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis maupun pembahasan skripsi ini.

1. Tujuan penelitian skripsi ini pada prinsipnya adalah selain untuk menguji kebenaran suatu teori, juga dimaksudkan untuk mengembangkan sejumlah teori yang ada relevansinya dengan penelitian ini.

2. Kegunaan penelitian pada intinya mencakup dua hal sebagai berikut:

a). Sebagai satu sumbangan bagi dunia ilmu pengetahuan pada umumnya dan dunia Islam pada khususnya. Terlebih lagi terhadap para mahasiswa Islam secara meluas.

b). Secara formal, sebagai syarat bagi penulis dalam memperoleh gelar sarjana pada jurusan Pendidikan Agama Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin di Parepare.

H. Garis Besar Isi Skripsi.

Skripsi ini memuat lima bab, yang secara singkat dapat diketengahkan pokok-pokok pikiran yang terkandung di dalamnya.

Bab pertama diketengahkan hal-hal yang melatarbelakangi penulisan skripsi ini, yang tentunya diperlukan rumusan dan batasan masalah untuk menghindari keesimpang-siuran dalam pembahasan skripsi ini. Dari masalah tersebut perlu jawaban sementara, pengertian judul dan tinjauan pustaka yang menjelaskan apakah pokok masalah yang dibahas ada relevansinya dengan sejumlah teori yang ada atau sudah ada yang membahas. Sebagaimana lazimnya suatu penelitian tentunya menggunakan metode yang berguna untuk mencapai tujuan dari penelitian, yang diharapkan mempunyai kegunaan.

Bab kedua dikemukakan tentang Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin, latar belakang sejarah berdirinya, keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki, struktur organisasi dan tenaga edukasi serta kondisi obyektif prestasi belajar mahasiswa IAIN Alauddin Parepare.

Bab ketiga dikemukakan tentang peningkatan prestasi belajar, yang meliputi pengertian prestasi belajar usaha-usaha peningkatan prestasi belajar dan hal-hal yang mempengaruhi prestasi belajar.

Bab keempat mengemukakan tentang pergaulan remaja dan pengaruhnya dalam peningkatan prestasi belajar mahasiswa IAIN Alauddin Parepare (suatu tinjauan paedagogis), yang meliputi pergaulan sebagai sarana dalam kegiatan pendidikan, pengaruh pergaulan remaja dalam peningkatan prestasi belajar dan tinjauan paedagogis terhadap pengaruh pergaulan remaja dalam peningkatan prestasi belajar mahasiswa IAIN Alauddin Parepare.

Bab kelima dikemukakan kesimpulan umum serta berbagai saran yang dianggap ..perlu ..sehubungan dengan kehadiran tulisan ini, dengan harapan dapat ..membawa manfaat sebagaimana yang diharapkan.

BAB II
FAKULTAS TARBIYAH IAIN ALAUDDIN
PAREPARE

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) merupakan salah satu wadah atau lembaga pendidikan tinggi negeri di bawah naungan Departemen Agama Republik Indonesia. Keberadaan IAIN sebagai wadah pendidikan tinggi tersebut tidak lain adalah untuk mengemban misi serta menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran, khususnya studi keagamaan terutama di bidang pengembangan pendidikan dan pengajaran keilmuan yang juga merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan. Di samping sebagai lembaga bagi mahasiswa untuk memperoleh pendidikan dan pengajaran, juga sebagai wadah yang melaksanakan penelitian untuk memecahkan permasalahan-permasalahan yang berkembang di tengah-tengah masyarakat, serta melaksanakan pengabdian pada masyarakat sebagai perwujudan dari pendidikan dan pengajaran serta penelitian dari kalangan civitas akademik Perguruan Tinggi. Hal ini lebih dikenal di dalam dunia Perguruan Tinggi dengan sebutan Tri Darma Perguruan Tinggi.

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare, berikut ini penulis paparkan latar belakang sejarah berdirinya, keadaan sarana dan prasarana yang dimilikinya, serta struktur organisasi dan kondisi obyektif prestasi belajar mahasiswa.

A. Latar Belakang Sejarah Berdirinya.

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) sebagai lembaga pendidikan tinggi yang memiliki ciri kekhususan keislaman sebagai identitasnya, dan yang bersifat umum bertujuan memberikan bekal kemampuan yang diperlukan bagi mahasiswa yang melanjutkan pendidikannya di lembaga pendidikan tinggi ini.

Berbicara masalah latar belakang historis IAIN Alauddin Parepare, tidak terlepas dari beberapa fase perkembangan Lembaga Pendidikan tinggi Agama Islam di Indonesia. Jika ditelusuri lebih jauh, lahirnya IAIN secara umum merupakan integrasi Perguruan Tinggi swasta yang mempunyai ciri kekhususan keislaman sebagai identitasnya.

Sejarah membuktikan bahwa lahirnya IAIN berawal dari beberapa tahapan integrasi dari Perguruan Tinggi swasta. Diawali dengan berdirinya Perguruan Tinggi Agama Islam yang bernama Sekolah Tinggi Agama Islam (STI) pada tahun 1945. Lembaga ini didirikan oleh suatu yayasan yang diketuai oleh Drs. Muhammad Hatta, Sekretaris: Muhammad Natsir, dengan anggota-anggotanya antara lain : KH. A. Wahid Hasyim, KH. Mas Mansur, KH. R. Fathurrahman Hafrawi, KH. Parid Ma'ruf, A. Kahar Muzakir, dr. Ahmed Ramali, dll.

Pada tahun 1946 pusat Pemerintahan Republik Indonesia berpindah ke Yogyakarta, disertai dengan pindah nya STI dari Jakarta ke Yogyakarta. Setelah berada di Yogyakarta, maka pada tanggal 22 Maret 1948 STI berubah

nama menjadi Universitas Islam Indonesia (UII). Pada tahun 1950 Fakultas Agama UII diintegrasikan dan diorganisasikan menjadi Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (PTAIN) dengan Peraturan Pemerintah No. 34 tahun 1950.

Pada tahun 1957, pemerintah dalam hal ini Departemen Agama mendirikan Lembaga Pendidikan Tinggi dalam upaya untuk menghasilkan ahli pendidikan agama pada sekolah lanjutan dengan nama Akademik Dinas Ilmu Agama (ADIA) di Jakarta dengan penetapan Menteri Agama No. 1 tahun 1957.

Kedua Lembaga Pendidikan Tinggi Negeri inilah (PTAIN dan ADIA) yang digabung menjadi satu Lembaga Pendidikan Tinggi dengan nama Institut Agama Islam Negeri (IAIN) pada tanggal 9 Mei 1960, dengan Peraturan Presiden No. 11 tahun 1960, masing-masing berkedudukan di Yogyakarta sebagai pusat dan Jakarta sebagai cabang.¹

Adapun maksud dan tujuan pendidikan IAIN ialah membentuk sarjana muslim yang mempunyai keahlian dalam ilmu agama Islam, berakhlak mulia, cakap serta mempunyai kesadaran bertanggung jawab atas kesejahteraan umat, masa depan bangsa dan negara Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Di samping itu IAIN juga bertujuan untuk menyiapkan tenaga ahli agama yang terampil bagi keperluan pemerintah dan masyarakat.²

Berdasarkan pada tuntutan kebutuhan masyarakat terhadap kehadiran Lembaga Pendidikan Tinggi Islam, dengan

¹Lihat, Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi Agama/IAIN di Jakarta Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Sejarah Institut Agama Islam Negeri IAIN tahun 1976, sampai 1980, (Departemen Agama Islam RI, 1986) h. 47 - 48

²Ibid., h. 49

tetap berpedoman pada tujuan didirikannya IAIN, maka dibuka-leh fakultas-fakultas di berbagai daerah ibu kota propinsi termasuk di Makassar (Ujung Pandang).

Sebelumnya telah berdiri satu Lembaga Pendidikan Tinggi Islam yang berstatus swasta yaitu Universitas Muslim Indonesia (UMI). Berdirinya IAIN Makassar (Ujung Pandang) berawal dari dinegerikannya beberapa fakultas yang ada di UMI, yakni, Fakultas Syari'ah UMI dinegerikan dan diintegrasikan menjadi Fakultas Syari'ah IAIN Yogyakarta cabang Makassar, pada tanggal 10 Nopember 1962 oleh Menteri Agama atas persetujuan Rektor IAIN Aljami'ah Yogyakarta dengan keputusan No. 75 tanggal 17 Oktober 1962. Pada tanggal 11 Nopember 1964 Fakultas Terbiyah UMI dinegerikan menjadi Fakultas Terbiyah IAIN cabang Makassar dengan keputusan Menteri Agama No.91 tanggal 7 Nopember 1964. Menyusul dinegerikannya Fakultas Agama UMI menjadi Fakultas Ushuluddin IAIN cabang Makassar dengan keputusan Menteri Agama No. 77 tanggal 28 Oktober 1965.

Menurut Peraturan Presiden No. 27 tahun 1963 menyatakan bahwa, sekurang-kurangnya tiga jenis fakultas IAIN dapat digabung menjadi satu institut berdiri sendiri dengan keputusan Menteri Agama. Pada tahun 1965 di Makassar telah ada 3 fakultas yang dapat digabung yakni Fakultas Syari'ah, Terbiyah dan Ushuluddin. Maka pada tanggal 10 Nopember 1965 keputusan Menteri Agama meresmikan IAIN Sul-Sel di Makassar dengan keputusan No. 79 tanggal 28 Oktober 1965. IAIN ini

diberi nama IAIN Alauddin.

Pemberian nama Alauddin ini dilatar belakangi oleh peristiwa historis pengembangan agama Islam. Nama ini dinisbahkan kepada salah seorang raja Gowa yakni I Mangarangi Daeng Manrebbia yang bergelar Sultan Alauddin raja Gowa XIV (1593 - 1639). Beliau adalah seorang raja yang pertama kali menerima ajaran Islam sebagai agama kerajaan. Penisbahan nama ini dicetuskan oleh Andi Pangeren Pettarani (cucu Sultan Alauddin) yang juga salah seorang pendiri IAIN Alauddin, dan Andi Makkarauu Amansyah (ahli sejarah Makenasar).

Dalam perkembangan IAIN Alauddin selanjutnya, dibukalah fakultas-fakultas cabang di daerah ibu kota kabupaten dan kotamadya. Dengan tetap berdasar pada tujuan dari didirikannya IAIN yang mengemban misi da'wah serta juga memenuhi tuntutan kebutuhan masyarakat kotamadya parepare, maka dibuka pula IAIN Alauddin di Parepare.

Menurut historisnya bahwa, sebelum adanya Fak-Tar IAIN Alauddin Parepare telah ada satu Lembaga Pendidikan Islam Tingkat Tinggi yakni UI-DDI di Kotamadya Parepare pada tahun 1964. Dan pada tahun 1967 Fak-Tar UI-DDI diintegrasikan menjadi Fak-Tar IAIN Alauddin Parepare yang panitia pendirinya di prakarsai oleh tokoh-tokoh DDI yang tidak lepas dari dukungan pemerintah Kotamadya Parepare.³

Jadi Fak-Tar IAIN Alauddin Parepare merupakan pengintegrasian dari salah satu lembaga pendidikan Islam yang

³Drs.H.Mangurusi, Tokoh Pendiri IAIN Alauddin Parepare, "Wawancara", Di Rumahnya, pada tanggal 22-4-1997

berstatus swasta di kotamadya Parepare yakni Universitas Islam Darud Da'wah Wal-Irayad (UI-DDI). Oleh karena itu erat kaitannya dengan sejarah perjalanan dan perkembangan DDI itu sendiri. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh K.H. Muhammad Abdul Pabbaja yang juga pernah menjabat sebagai dekan, beliau mengatakan bahwa:

IAIN Alauddin Parepare didirikan atas dasar pemenuhan kebutuhan Lembaga Pendidikan Islam Tingkat Tinggi bagi masyarakat Kotamadya Parepare. Maka pada tahun 1976 terjadi persepakatan antara Rektor IAIN Alauddin (Drs. Muhiddin Zein) dan ketua umum DDI yang juga Rektor UI-DDI (KH. Abdurrehman Ambo Delle) untuk mengintegrasikan Fak-Tar UI-DDI menjadi Fak-Tar IAIN Alauddin Parepare pada awalnya Kulliyatut Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare berstatus filial dari Fak-Tar IAIN Alauddin Ujung Pandang dan berlaku satu tahun. Pada tahun 1968 diresemikan oleh Menteri Agama menjadi Kulliyatut Tarbiyah IAIN cabang Parepare.⁴

Status filial ini berlaku sejak tanggal 3 -3- 1967 dengan SK.Rektor IAIN Alauddin No.6 tahun 1967. Status filial ini berakhir pada tahun 1968 dengan SK.Menteri Agama No.78 tanggal 18 April 1968 dan statusnya berubah menjadi status cabang, pada tahun itu pula sempat diresemikan oleh Menteri Agama (saat itu KH. Ahmad Dahlan).

. . . Status Fakultas Cabang berlangsung dari tahun 1968 sampai tahun 1982, dan pada tahun itu pula statusnya ditingkatkan menjadi Fakultas Madya dengan SK.Menteri Agama RI. No.69 tahun 1982.⁵

⁴KH.Muhammad Abdul Pabbaja, Tokoh Pendiri IAIN Alauddin Parepare, "Wawancara", Di Rumahnya, Parepare tanggal 22 April 1997

⁵Bidang Pengembangan Sikap Ilmiah dan Penelitian Senat Mahasiswa Fak-Tar IAIN Alauddin Parepare, Hasil Rumusan Sekelumit Catatan Berdirinya Fak-Tar IAIN Alauddin Parepare (Parepare, 1987/1988), h. 9

Adapun susunan Panitia Pendiri Fakultas Tarbiyah dan Sekolah Persiapan (SP IAIN) Alauddin Filial Parepare adalah:

Pelindung	: Dan Rem 142 Parepare
Ketua Umum	: Wali Kotamadya Parepare
Ketua I	: K.H.Abdurrahman Ambo Dalle
Ketua II	: K.H.Muhammad Abduh Pabbaja
Ketua III	: K.H.Hakim Lukman
Sekretaris	: H.Muh.Radhy Yahya
Pembantu-pembantu :	
	1. K.Muhammad As'ad Ali Yafie
	2. T.Syameuddin
	3. Abd.Kadir BA
	4. S.Mengurusi
	5. Abd.Rasyid Rauf
	6. H.Abdullah Giling. ⁶

Dalam pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar Pak-Tar IAIN Alauddin Parepare sejak berdirinya hingga sekarang telah mengalami beberapa kali perpindahan ini disebabkan karena pada awal berdirinya belum memiliki lokasi dan gedung tersendiri. Hal tersebut sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh K.H.Muhammad Abduh Pabbaja bahwa:

Pada awal berdirinya Pak-Tar IAIN Alauddin Parepare berlokasi di Jl.Sultan Hasanuddin (kini menjadi rumah bersalin DDI dan apotik Ad-Dariyah DDI). Pada tahun 1968 lokasinya dipindahkan ke Ujung Lare (kini menjadi pondok pesantren putri DDI), sampai tahun 1970 dipindahkan lagi ke Ujung Baru (kini menjadi SMU DDI) Jl.A.Sinte No. 36. Pada tahun 1980 Pak-Tar IAIN Alauddin Parepare mendapat bantuan lokasi seluas 2 ha dan gedung tersendiri di Bumi Harapan, maka pada tahun itulah Pak-Tar IAIN Alauddin Parepare berada di Bumi Harapan.⁷

Beranjak dari hal tersebut dapat diketahui bahwa begitu besar animo dan perhatian masyarakat maupun pemerintah

⁶ I b i d., h. 8

⁷ K.H.Muhammad Abduh Pabbaja, Tokoh Pendiri IAIN Alauddin Parepare, "Wawancara", Di Rumahnya, Parepare tanggal 22 April 1997

tentang keberadaan Fakultas ini. Terbukti bahwa sejak berdirinya hingga sekarang tidak pernah lepas dari dukungan pemerintah dan segala lapisan masyarakat.

Melihat perjalanan sejarah IAIN Alauddin Parepare sejak berdirinya hingga sekarang telah mengalami beberapa kali pergantian kepemimpinan antara lain:

- Pimpinan Fakultas ketika masih berstatus filial :
 - Kuasa Dekan I : K.H.Muh.Abduh Pabbajah.
 - Kuasa Dekan II : Drs.Andi Mallerangeng
- Pimpinan Fakultas dengan SK Rektor IAIN Alauddin Nomor B:II/SK/6/1970, tanggal 10 Februari 1970, yaitu :
 - Dekan : K.H.Muh.Abduh Pabbajah
 - Pembantu Dekan II : K.H.As'ad Ali Yafie
 - Pembantu Dekan II : Drs.M.Ridwan Tang
 - Pembantu Dekan III : A.Muh.Patu BA
 - Sekretaris : H.W.Makkah BA
- Pada tanggal 2 Maret 1972 Pimpinan Fakultas diganti dengan SK Rektor IAIN Alauddin Ujung Pendang tanggal 22 Februari 1972, nomor I.ST/E-1/22-b/1972
 - Dekan : Drs. Lanuri
 - Wakil Dekan I/II : K.H.As'ad Ali Yafie
 - Wakil Dekan III : K.H.M.Aqib Siangka
 - Sekretaris : H.Zainuddin Badu BA
- Pada tahun 1973 Pimpinan Fakultas mengalami perubahan lagi dengan personil :
 - Dekan : Drs.Bustani Syerif

Wakil Dekan : Sawihi Garetta

- Pada bulan 10 1975 personil pimpinan mengalami perubahan:

Dekan : Drs. Bustani Syarif

Wakil Dekan : Drs. Mappanganro

- Pada tanggal 25-11-1980 pimpinan Fakultas adalah:

Dekan : Drs. Mappanganro

Wakil Dekan : - - -

Sekretaris : Dra. Aminah Sanusi

- Pada tahun 1981 pimpinan Fakultas adalah:

Dekan : Drs. Mappanganro

Wakil Dekan : Dra. Aminah Sanusi

Sekretaris : - - -

Pada tahun 1985 Drs. Mappanganro melanjutkan studi Pasca Sarjana di IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta untuk program S2 dan S3, maka kuasa Dekan dijabat oleh Dra. Aminah Sanusi dengan Surat Kuasa Dekan No. B.II/101/TGS/PT/1985, dan Sekretaris dipegang oleh Drs. Abã Raayid Rauf. Keadaan ini berlangsung hingga tahun 1987, sebab pada tahun itu Drs. H. Abd. Muiz Kabry dilantik menjadi Dekan Definitif Fakultas IAIN Alauddin Parepare, dengan SK. Menteri Agama RI. No. B.II/3/6316/1987 bertanggal 9 juli 1987. Ia dilantik pada tanggal 10 Oktober 1987 di Ujung Pandang, dan acara serah terima jabatan dari Kuasa Dekan kepada Dekan Definitif pada tanggal 19 Oktober 1987 di Parepare. Drs. H. Abd. Muiz Kabry memegang kepemimpinan selama dua periode yakni periode 1987-1991 dan periode 1991-1996. Dan pada tahun 1996 Drs.

H.Abd.Rahman Idrus dilantik menjadi Dekan Fak-Tar IAIN Alauddin Parepare, dengan SK.Menteri Agama RI.No.B.II/3/1185/1996 tertanggal 31 Oktober 1996. Pelantikan dilaksanakan pada tanggal 15 April 1997 direngkaikan dengan acara serah terima jabatan dari Dekan lama kepada Dekan baru di Parepare.

Dalam masa perkembangan Fak-Tar IAIN Alauddin Parepare telah mengalami berbagai kemajuan. Mulai dari perubahan status filial ke cabang dari status cabang ke madya. Bertepatan pada saat ditingkatkannya menjadi fakultas madya juga telah dibuka program sarjana lengkap. Pada tahun 1985 telah menyelenggarakan SKS. Ini didasarkan atas keharusan agar IAIN menyelenggarakan SKS tersebut.

Perkembangan yang ada di Fak-Tar IAIN Alauddin Parepare tetap berjalan sehingga pada tahun Akademik 1994/1995 dibuka lagi satu jurusan baru yakni Jurusan Bahasa Arab yang sebelumnya hanya satu jurusan yakni Jurusan Pendidikan Agama. Dan pada tahun Akademik 1997/1998 dibuka lagi satu jurusan Kependidikan Islam. Ini membuktikan bahwa Fak-Tar IAIN Alauddin Parepare memiliki dinamisasi perkembangan yang tetap terpelihara.

Dari perkembangan tersebut di atas, serta desakan kebutuhan yang semakin meningkat dalam menghadapi era globalisasi dan lahirnya UUSPN No.2 tahun 1989 dan PP 30 tahun 1990 tentang pendidikan tinggi dan Keputusan menteri P dan K No.686 tahun 1992 tentang pendirian perguruan tinggi ser-

ta dikeluarkannya Surat Dirjen Bimbaga Islam Departemen Agama RI. Nomor E.III/PP-00.11/ED/12/1995 tentang penataan Fakultas/IAIN dan Akreditasi Nasional. Dan kemudian menyusul Surat Nomor E.III/OT.00/A2/1804/1996 tanggal 23 Agustus 1996 tentang penyiapan bahan untuk penataan kelembagaan, maka Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare pada tahun 1997 ini akan ditingkatkan menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) yang berdiri sendiri dan tidak lagi merupakan fakultas cabang dari IAIN Alauddin Ujung Pandang. Sehingga Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare merupakan satu-satunya Perguruan Tinggi Negeri yang berada di wilayah Pembantu Gubernur Wilayah II Sulawesi Selatan.

B. Keadaan Sarana dan Prasarana Yang Dimiliki.

Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare yang berlokasi di Bumi Harapan memiliki 2 ha, dan telah dilengkapi dengan beberapa sarana pendidikan yang berbentuk bangunan fisik antara lain:

- Gedung perkuliahan 2 lokal, 1 lokal terdiri 4 ruangan dan 1 lokal terdiri 3 ruangan
- Gedung perpustakaan yang terdiri dari 4 ruangan.
- Gedung aula serba guna 1 buah
- Gedung kantor permanen, yang dibangun dengan biaya APBN 1992/1993

- Jalanan Aspal kompleks kampus, yang dibangun dengan dana anggaran Departemen Agama tahun 1993/1994
- Mushallah, yang sekarang ini dalam tahap penyelesaian.

Bangunan fisik yang berupa gedung telah dilengkapi dengan sarana mobiler sesuai dengan kebutuhan, seperti: meja, kursi, lemari, mesin ketik, mesin fotokopi, komputer, televisi, telepon, kipas angin, fax smail dan lain-lain.

Pelaksanaan pembangunan sarana fisik Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare, dilaksanakan secara bertahap dengan tetap berdaear pada skala prioritas. Keadaan sarana dan prasarana kampus semakin meningkat ini masih tetap membutuhkan tambahan. Apalagi dengan dibukanya jurusan baru otomatis membutuhkan tambahan lokasi perkuliahan.

Kekurangan sarana fisik yang penulis maksudkan ialah belum terpenuhinya staf sekretariat dari tiap lembaga kemahasiswaan, sehingga sampai tahun 1997 ini masih menepati sebahagian dari ruang perkuliahan. Selain itu perlu adanya laboratorium.

Namun demikian kondisi tersebut tidak mempengaruhi keaktifan, semangat dan kreativitas mahasiswa untuk aktif dan senantiasa mengikuti pelaksanaan program pendidikan dan pengajaran di Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare.

C. Struktur Organisasinya.

Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare sebagai salah satu unit organisasi pelaksanaan pendidikan dan pengajaran tingkat tinggi (akademik) yang menampung lulusan SLTA dan sederajat untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsi IAIN.

Di dalam pelaksanaan mekanisme kerjanya, baik di dalam proses belajar mengajar maupun ketatausahaan. Ia harus memiliki tenaga-tenaga pengelola, pengemban, perencana secara mendasar dan tangguh, sehingga dapat membantu kelancaran mekanisme kerja dari keseluruhan proses pendidikan dan pengajaran sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya.

Fakultas tarbiyah IAIN Alauddin Parepare, sebagai wadah pendidikan tinggi dipimpin oleh seorang dekan dan tiga orang pembantu dekan. Dalam melaksanakan mekanisme kerjanya dibantu oleh perangkat-perangkat fakultas yang mempunyai kedudukan dan tanggung jawab sesuai dengan jabatannya.

Dilihat dari segi kedudukannya Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare adalah perwujudan dari pada Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 403 tahun 1993 tanggal 3

Ujung Pandang tercantum dalam pasal 52 lampiran surat keputusan tersebut yang dinyatakan bahwa :

1. Fakultas adalah unsur pelaksana akademik yang melaksanakan tugas pokok dan fungsi IAIN.
2. Fakultas dipimpin oleh dekan dan bertanggung jawab kepada rektor.
3. Dalam melaksanakan tugas sehari-hari dekan dibantu oleh 3 (tiga) pembantu dekan.
4. Pembantu dekan bertanggung jawab kepada dekan.⁸

Dengan berdasar pada ketentuan tersebut, maka pelaksanaan kegiatan-kegiatan kampus dapat berjalan dengan baik. Sebagai upaya untuk memperlancar jalannya kegiatan akademik pada tingkat fakultas, maka pada setiap fakultas diangkat 3 (tiga) orang pembantu dekan yang masing-masing mempunyai kedudukan atau bidang yang berada pada pasal 57 ayat 3 dinyatakan bahwa :

Pembantu Dekan terdiri dari :

1. Pembantu Dekan bidang akademik disebut Pembantu Dekan I.
2. Pembantu Dekan bidang administrasi disebut Pembantu Dekan II.
3. Pembantu Dekan bidang kemahasiswaan disebut Pembantu Dekan III.⁹

Dari masing-masing Pembantu Dekan tersebut bertugas untuk membantu dekan dan bertanggung jawab untuk melaksanakan kegiatan sesuai dengan bidangnya masing-masing. Tugas dari masing-masing Pembantu Dekan tersebut pada ayat 4 - 6 dijabarkan sebagai berikut :

⁸ Departemen Agama RI, Statuta Institut Agama Islam Negeri Alauddin Ujung Pandang, Lampiran Keputusan Menteri Agama RI No. 403 tahun 1993, (Jakarta, 1993) h. 25

⁹ I b i d., h. 26

- Pembantu Dekan I mempunyai tugas membantu dekan dalam memimpin pelaksanaan pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat.
- Pembantu Dekan II mempunyai tugas membantu dekan dalam memimpin pelaksanaan kegiatan di bidang keuangan dan administrasi.
- Pembantu Dekan III mempunyai tugas membantu dekan dalam memimpin pelaksanaan kegiatan di bidang pembinaan kemahasiswaan serta pelayanan kesejahteraan mahasiswa.¹⁰

Seperti halnya dengan fakultas-fakultas khususnya dalam jajaran IAIN Alauddin. Di samping dekan dengan masing-masing pembantunya juga terdapat perangkat-perangkat fakultas untuk mengoperasionalkan berbagai bentuk kegiatan yang telah direncanakan dan disusun dari masing-masing perangkat-perangkat fakultas tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada penyajian tabel berikut ini :

TABEL I

DAFTAR NAMA-NAMA PIMPINAN DAN PERANGKAT-PERANGKAT FAK-FAR IAIN ALAUDDIN PAREPARE

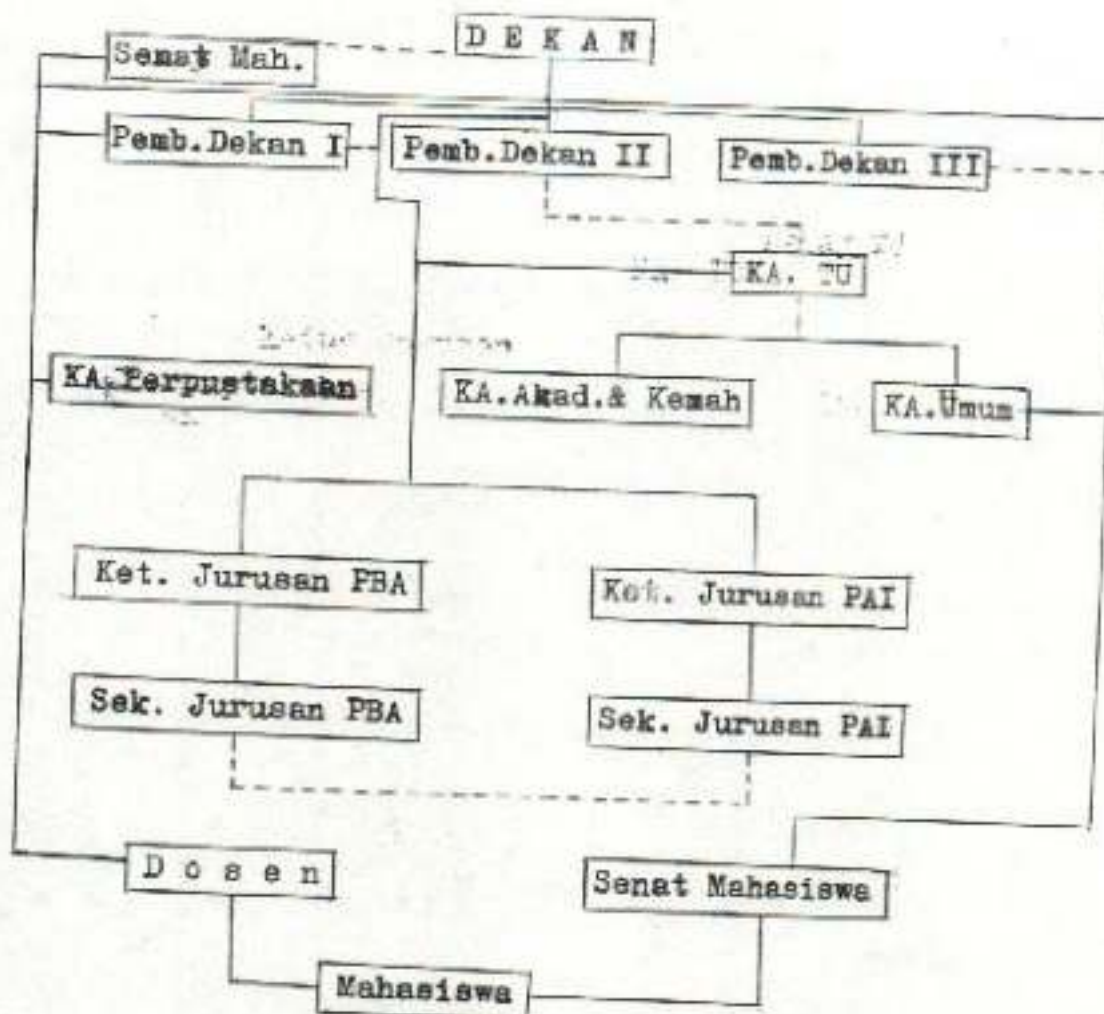
NO	Nama	Jabatan
1	2	3
1.	Drs.H.Abd.Rahman Idrus	Dekan
2.	Drs.H.Abd.Rahman Idrus	Pembantu Dekan I (dibantu oleh Dekan).
3.	Drs.Nasir Maidin, MA.	Pembantu Dekan II
4.	Drs.Djamaluddin As'ad	Pembantu Dekan III
5.	Drs.Syarifuddin Tjali.M.Ag	Ketua Jurusan
6.	Drs.Mansyi Tanjung	Ka.Bag TU
7.	Drs.H.Abd.Rahman Fasich	Ka.Sub.Bag.Umum
8.	Ahmad Chatib,BA	Ka.Sub.Bag.Akademik
9.	Dra.Hasnani Siri	Kepala Perpustakaan

Sumber data : Papan Struktur Organisasi, Kantor Fak-far IAIN Alauddin Parepare.

¹⁰I b i d., h. 26

Sebagai pelaksanaan dari pada pasal 52 ayat 1 ketentuan Menteri Agama Nomor 403 tahun 1993, yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penulis perlu mengemukakan secara kongkriy struktur organisasi Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare sebagai berikut :

STRUKTUR ORGANISASI FAKULTAS TARBİYAH
IAIN ALAUDDIN PAREPARE



Dari penyajian struktur organisasi Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare, nampak jelas keterkaitan antara semua unsur, mulai dari dekan sampai kepada mahasiswa. Dengan demikian maka, pelaksanaan proses belajar mengajar dan ketatausahaan dapat mewujudkan tugas pokok dan fungsi IAIN. Dalam bidang ketatausahaan Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare dipimpin oleh seorang Kepala Bagian Tata Usaha dan dibantu oleh perangkat-perangkat tata usaha.

Dalam pasal 88 ayat 1 dan 2 Lempiran Surat Keputusan Menteri Agama RI, khusus untuk Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare, unit-bagian tata usaha fakultas terdiri dari :

1. Sub Bagian Akademik dan kemahasiswaan
2. Sub Bagian Umum. 11

Sub bagian ini operasional kerjanya sesuai dengan bidangnya masing-masing. Sub bagian Akademik dan Kemahasiswaan pada garis besarnya mempunyai tugas secara langsung menyentuh kegiatan kemahasiswaan, khususnya kegiatan proses belajar mengajar (edukatif), sedangkan sub bagian umum mengarah kepada kegiatan administratif.

Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare dalam pelaksanaan pendidikan akademik terdiri dari tiga jurusan yakni Jurusan Pendidikan Agama, Jurusan Bahasa Arab dan Jurusan Kependidikan Islam (yang baru dibuka pada tahun akademik 1996/1997). Rada intinya Ketua Jurusan beserta sekretaris jurusan bertugas untuk melaksanakan pendidikan dan

pengajaran sesuai dengan program pendidikan yang ada di fakultas itu. Lampiran Surat Keputusan Menteri Agama RI tentang Statuta IAIN Alauddin pasal 64 menyebutkan :

Jurusan mempunyai tugas melaksanakan pendidikan dan pengajaran pada program pendidikan akademik atau profesional dalam satu bagian atau satu cabang ilmu pengetahuan agama Islam.¹²

Perpustakaan adalah salah satu alat yang pokok dalam setiap program pendidikan, pengajaran dan penelitian (riset) bagi setiap lembaga pendidikan dan ilmu pengetahuan. Perpustakaan diakui sebagai suatu sarana yang sangat luas pemamfaatannya karena fungsinya yang beraneka, yakni sebagai pusat penyediaan bahan yang diperlukan, baik untuk mahasiswa maupun untuk kalangan tenaga kependidikan dan administrasi.

Perpustakaan dapat membantu mahasiswa untuk menyusun dan merumuskan permasalahan dan hipotesis. Hasil dari permasalahan dan hipotesis itu dapat diwujudkan dalam bentuk penelitian di lapangan (riset) untuk menemukan jawaban yang pasti. Oleh karena itu di setiap lembaga pendidikan tinggi ditunjuk salah seorang pustakawan yang mempunyai tugas sebagai mana pasal 141 yang berbunyi :

Perpustakaan mempunyai tugas : Merencanakan pengembangan perpustakaan dan pustakawan, mengadakan dan memberikan pelayanan bahan pustaka untuk keperluan pendidikan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, mengadakan kerjasama antar perpustakaan, mengendalikan, mengevaluasi dan menyusun laporan perpustakaan.¹³

¹²I b i d., h. 30

¹³I b i d., h. 60

Pada dasarnya tidak dapat disangkal bahwa, lembaga tersebut adalah inti setiap program pendidikan dan pengajaran. Sebagaimana yang diketahui bahwa tenaga edukasi merupakan faktor utama dalam keberhasilan suatu lembaga pendidikan untuk mengemban misi dan pencapaian tujuannya. Personil pokok yang diembannya adalah pelaksanaan program pendidikan dan pengajaran. Tenaga edukasi merupakan sumber informasi bagi mahasiswa dalam upaya memenuhi kebutuhannya dalam proses pendidikan. Dalam Lampiran Keputusan Menteri Agama RI, dijelaskan bahwa:

Dosen mempunyai tugas melaksanakan pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat, sesuai dengan bidang keahlian/ilmunya serta memberi bimbingan kepada para mahasiswa dalam rangka memenuhi kebutuhan dan minat mahasiswa di dalam proses pendidikannya. 14

Dengan bekal disiplin ilmu dan keahlian tersendiri bagi para dosen, maka mereka dapat melaksanakan tugas dan fungsinya dalam melayani kebutuhan mahasiswa dalam pelaksanaan proses pendidikan dan pengajaran serta penelitian dan pengabdian masyarakat.

Dalam struktur organisasi terlihat bahwa mahasiswa yang merupakan salah satu unsur yang utama dalam terbentuknya suatu lembaga pendidikan tinggi, mempunyai hubungan langsung dengan unsur-unsur lain. Sebagai mahasiswa dalam pelaksanaan proses pendidikan dan pengajaran serta penelitian dan pengabdian masyarakat, bisa sukses dan berhasil dengan mengikuti aturan-aturan serta ketentuan yang ber-

14 I b i d . ., h.32.

laku. Selain itu mereka harus menggunakan sarana dan fasilitas pendidikan yang ada di lembaga pendidikan tempat mereka bergelut untuk menimba ilmu pengetahuan. Terutama perpustakaan yang merupakan wahana pokok dalam pengembangan intelektual.

Dengan pemaparan kedudukan dan tugas pokok dari masing-masing unsur organisasi pada Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa struktur organisasi yang ada dalam jajaran IAIN telah memenuhi syarat terlaksananya proses kegiatan di fakultas secara baik. Sebagaimana yang terlihat pada penyajian struktur organisasi, antara satu unsur dengan unsur yang lainnya saling ada keterkaitan yang tidak dapat dilepaskan.

D. Kondisi Obyektif Prestasi Belajar Mahasiswa.

Prestasi belajar adalah hasil penilaian pendidikan tentang kemajuan mahasiswa setelah melakukan aktivitas belajar. Ini berarti prestasi belajar tidak dapat diketahui tanpa dilakukan penilaian atas hasil kegiatan belajar mahasiswa yang dimaksud. Fungsi tes prestasi dilakukan bukan saja untuk mengetahui sejauhmana kemajuan belajar mahasiswa tetapi yang lebih penting adalah sebagai alat untuk memotivasi setiap mahasiswa agar lebih giat belajar, baik secara individual maupun kelompok.

Prestasi belajar sebagai hasil penilaian telah dipahami. tetapi perlu pula diketahui bahwa penilaian adalah sebagai aktivitas dalam menentukan tinggi rendahnya prestasi

si mahasiswa itu sendiri. Jadi, penilaian atau evaluasi merupakan salah satu aktivitas yang menjadi kewajiban bagi setiap dosen. Evaluasi diharapkan untuk memberikan informasi tentang kemajuan yang telah dicapai bagi mahasiswa, bagaimana dan sampai di mana penguasaan dan kemampuan yang dicapai oleh mahasiswa setelah mempelajari suatu mata kuliah tertentu. Di sinilah ketepatan penyusunan strategi evaluasi diperlukan dan menentukan bagaimana intensitas prestasi belajar mahasiswa. Hal ini berhubungan dengan salah satu kompetensi dosen mengenai penilaian prestasi belajar mahasiswa. Dosen yang tidak tepat dalam penyusunan strategi evaluasi akan mendapatkan hasil penilaian yang biasa, pada gilirannya informasi yang diterima pun tidak akurat. Oleh karena itu, penyusunan strategi evaluasi akan menentukan ketepatan informasi yang disampaikan, baik kepada mahasiswa ataupun fakultas itu sendiri.

Salah satu sumber informasi terpenting dalam hal ini adalah hasil pengukuran yang diperoleh oleh tes prestasi belajar, yang biasanya dinyatakan dalam bentuk nilai-nilai individual. Suatu keputusan administratif, utamanya dalam pengisian rapor (belangko penilaian), tidak dapat dilakukan tanpa terlebih dahulu mengadakan pengukuran prestasi belajar. . . 15

Dengan demikian, bahwa evaluasi pencapaian hasil belajar adalah salah satu kewajiban bagi setiap dosen,

¹⁵ Syaifuddin Aswar, Test Prestasi Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar, (Cet. I, Yogyakarta Liberty, 1987) h. 8

kerena setiap dosen pada akhirnya harus memberikan informasi kepada lembaga dan kepada mahasiswa. Bagi lembaga pendidikan yang mengetahui, bahwa prestasi yang dicapai mahasiswa biasanya ternyata masih rendah menurut standar penilaian dunia pendidikan tinggi, maka lembaga pendidikan tinggi tersebut dapat memperbaiki strategi evaluasi yang kemungkinan belum menyentuh materi yang telah dikuliahkan. Atau perlu meninjau kembali strategi proses interaksi belajar mengajar yang kondusif di masa mendatang.

Dalam rangka untuk mendapatkan data sebagai bahan informasi guna mempermudah dalam melaksanakan evaluasi terhadap kegiatan perkuliahan, dilaksanakan tes atau evaluasi yang biasa dikenal di perguruan tinggi sebagai Mid tes dan Ujian akhir semester (UAS). Penggunaan tes ini dimaksudkan untuk mendapatkan data tentang prestasi belajar mahasiswa dan untuk mengetahui potensi para mahasiswa serta untuk mengetahui keefektifan proses interaksi belajar mengajar dalam perkuliahan. Dengan kata lain, untuk memberikan informasi kepada mahasiswa tentang prestasi mereka dan kepada dosen tentang keberhasilan dalam kegiatan perkuliahan dalam interval waktu tertentu.

Di samping itu, evaluasi juga dapat berfungsi sebagai alat motivasi. Dalam belajar : motivasi memegang peranan penting untuk memberikan dorongan kepada mahasiswa guna meraih prestasi. Mahasiswa yang ingin

mengetahui sesuatu dari apa yang dipelajarinya adalah sebagai tujuan yang mereka ingin capai.

Oleh karena itu, motivasi tidak bisa dipisahkan dengan aktivitas belajar mahasiswa. Mahasiswa tidak akan mempelajari sesuatu bila tidak menyetujui kebutuhannya. Kebutuhan dan motivasi adalah dua hal yang saling berhubungan, sebab manusia hidup tidak terlepas dari berbagai kebutuhan. Kebutuhan inilah yang nantinya akan mendorong manusia untuk senantiasa berbuat.

Sementara seluruh aktivitas belajar mahasiswa adalah untuk mendapatkan prestasi belajar yang terbaik. Setiap mahasiswa pasti tidak ingin memperoleh prestasi yang lebih jelek. Oleh karena itu, setiap mahasiswa berlomba-lomba untuk mencapainya dengan suatu usaha yang dilakukan se-optimal mungkin. Dengan demikian, maka hasil atau prestasi belajar bisa dikatakan sebagai kebutuhan yang memunculkan motivasi dari dalam diri mahasiswa itu sendiri sehingga terdorong untuk senantiasa belajar dengan giat.

Oleh karena itu, maka evaluasi yang dilaksanakan dosen kepada mahasiswa tentunya akan memberi motivasi untuk belajar. Karena,

Pengalaman menunjang bahwa siswa akan belajar lebih giat dan berusaha lebih keras apabila mereka mengetahui bahwa di akhir program yang sedang ditempuh akan diadakan test untuk mengetahui prestasi mereka. Para mahasiswa yang mengharapkan adanya test akan cenderung untuk belajar dan mereka cenderung akan mempelajari apa yang diharapkannya akan ditanya-

kan dalam test. Dalam hal ini dapat kita katakan bahwa test merupakan faktor yang memotivasi dan mengarahkan mahasiswa dalam belajar. 16

Dengan demikian, di samping kebutuhan manusia yang mendorong untuk berbuat atau mempelajari sesuatu yang relevan dengan kebutuhan mereka, juga evaluasi atau penilaian yang dilakukan oleh dosen sangat mempengaruhi aktivitas belajar mahasiswa itu sendiri.

Dalam proses interaksi belajar mengajar dalam perkuliahan, peranan motivasi intrinsik dan ekstrinsik sangat diperlukan. Keduanya akan mempengaruhi aktivitas belajar mahasiswa. Dosen harus bisa membangkitkan semangat belajar mahasiswa dengan memanfaatkan kedua macam motivasi tersebut. Namun yang harus diingat adalah, bahwa untuk memotivasi ekstrinsik kadang-kadang tepat dan kadang juga tidak tepat atau kurang sesuai, karena semuanya tergantung kepada dosen bagaimana mememanfaatkannya sebagai alat motivasi dan sesuai dengan kemampuan, situasi dan kondisi psikologis mahasiswa yang dibina.

Namun, bagaimana macam-macam dan bentuk-bentuk motivasi itu tidak lain adalah dalam usaha bagaimana agar mahasiswa dapat dimotivasi sehingga mereka memperoleh kemajuan dalam belajar di Perguruan Tinggi, khususnya di Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare. Oleh karena itu cukup beralasan bila prestasi belajar dijadikan sebagai salah satu alat untuk memotivasi mahasiswa dalam aktivitas

belajar mereka.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini yakni tentang tingkat prestasi belajar mahasiswa IAIN Alauddin Parepare.

TABEL II
TINGKAT PRESTASI BELAJAR MAHASISWA

no	Prestasi belajar mahasiswa	f	%
1	2	3	4
1.	Amat baik	12	17,14
2.	B a i k	36	51,43
3.	Kurang baik	22	31,43
	J u m l a h	70	100

Sumber Data : Diolah dari angket nomor 1

Dari tabel di atas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa, mahasiswa yang berprestasi amat baik 12 orang (17,14 %), yang berprestasi baik 36 orang (51,43 %), dan yang kurang baik 22 orang (31,43 %).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, untuk mengetahui kondisi obyektif prestasi belajar mahasiswa IAIN Alauddin Parepare adalah dengan melalui hasil penilaian dan motivasi adalah sebagai pendorong mahasiswa untuk belajar lebih giat.

BAB III

PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR

A. Pengertian Prestasi Belajar.

Pengertian prestasi belajar adalah dua rangkaian kata yang masing-masing mempunyai arti yang berbeda yakni kata "prestasi" dan "belajar". Untuk memberikan pemahaman yang lebih luas dan mendalam tentang makna dari kedua kata tersebut, maka terlebih dahulu penulis menjelaskan makna kata "prestasi" itu sendiri. Menurut Drs. Zainal Arifin bahwa "Kata prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie*. Kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi "prestasi" yang berarti hasil usaha".¹ Drs. Syaiful Bahri Djamarah juga berpendapat bahwa:

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individual maupun kelompok dalam bidang kegiatan tertentu.²

Jadi, prestasi yang dicapai oleh seseorang dapat dilihat dari aktivitas yang dilakukan. Untuk mendapatkan prestasi yang tinggi tidak semudah apa yang dibayangkan, tetapi membutuhkan perjuangan dan keuletan kerja, karena

¹Drs. Zainal Arifin, Evaluasi Instruksional, (Cet. II Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), h. 2 - 3

²Drs. Syaiful Bahri Djamarah, Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru, (Cet. I, Surabaya: Usaha Nasional, 1994) h. 21

berbagai rintangan dan hambatan yang harus dihadapi. Hanya dengan keuletan dan optimisme dirilah yang dapat membantu untuk mencapai prestasi yang baik.

Sedangkan pengertian belajar menurut Drs. Abu Ahmadi dan Drs. Widodo Supriyono, sebagai berikut:

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.³

Dengan demikian, yang dimaksud dengan belajar adalah usaha untuk merubah tingkah laku. Perubahan tingkah laku yang dimaksudkan adalah untuk membawa suatu perubahan pada diri individu-individu yang bersangkutan. Perubahan itu tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan saja, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian dan penyesuaian diri dengan lingkungan. Belajar dapat juga diartikan sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga untuk menuju ke perkembangan pribadi manusia seutuhnya. Hal ini menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa atau dengan kata lain meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Setelah menyimak uraian di atas, maka dapat dipahami mengenai makna kata prestasi dan belajar pada prinsipnya prestasi adalah hasil yang diperoleh dari suatu aktivitas. Sedangkan belajar pada dasarnya adalah suatu proses yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu.

³Drs. Abu Ahmadi dan Drs. Widodo Supriyono, Psikologi Belajar, (Cet. I, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991), h. 121

Jadi, yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh seseorang dalam proses belajar berupa kesan-kesan yang membawa suatu perubahan pada diri individu kearah yang lebih maju. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Drs. Syaiful Bahri Djamarah sebagai berikut :

Prestasi belajar adalah penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa (mahasiswa) dalam segala hal yang dipelajari di sekolah yang menyangkut pengertian atau kecakapan/keterampilan yang dinyatakan sesudah hasil penilaian.⁴

Dengan demikian, perubahan yang dimaksud, mengarah pada kemajuan dalam berbagai aspek, baik aspek kognitif, aspek afektif maupun aspek psikomotor. Kemajuan yang diperoleh itu tidak saja berupa ilmu pengetahuan tetapi juga berupa kecakapan atau keterampilan. Sementara untuk mengetahui tingkat pengetahuan atau kemajuan seorang mahasiswa terhadap mata kuliah tertentu diadakan evaluasi. Dari hasil evaluasi itulah akan dapat diketahui sejauh mana prestasi yang diperoleh dari aktivitas belajar mereka.

⁴Drs. Syaiful Bahri Djamarah., op. cit., h. 24

Bila seorang mahasiswa telah melakukan kegiatan belajar namun tidak ada sedikit pun kesan yang dapat diserap, maka mahasiswa tersebut tidak berhasil mengadakan perubahan dalam dirinya, Kegiatan yang demikian, adalah suatu aktivitas yang sia-sia. Hal ini berarti hakekat belajar sebagai inti aktivitas mereka tidak dapat di selami.

Oleh karena itu, perlu mengetahui metode belajar yang baik, karena dengan mengetahui metode belajar maka mahasiswa akan memiliki persiapan yang cukup untuk menghadapi tugas-tugas yang harus diselesaikan. Mereka juga mengerti tentang kesulitan-kesulitan yang akan dijumpai dan cara-cara yang efektif untuk mengatasinya.

Telah diketahui bersama bahwa belajar di perguruan tinggi adalah suatu usaha yang sangat berat. Pengetahuan yang diperoleh dari kuliah dan hasil penelitian tidak mungkin dapat dikuasai dengan waktu yang singkat. Banyak mahasiswa telah belajar giat, tetapi usaha itu tidak memberikan hasil yang memuaskan. Karena tanpa metode dan teknik belajar yang baik sulitlah bagi seorang mahasiswa untuk mengikuti kuliah dengan baik dan sukses. Untuk mencapai prestasi yang tinggi, baik siswa maupun mahasiswa harus belajar dengan sungguh-sungguh, tekun dan ulet serta mempunyai metode belajar yang baik.

Begitu pula, apabila mahasiswa ingin sukses dalam studi perlu memahami tujuan yang ingin dicapai dari

kegiatan belajar yang dilakukan. Hal ini dapat dilihat pada pendapat berikut, yaitu tujuan belajar meliputi:

1. Keterampilan intelektual (yang merupakan hasil belajar yang terpenting dari sistem lingkungan skolastik).
2. Strategi kognitif, mengatur cara belajar dan berfikir di dalam arti luas, termasuk kemampuan memecahkan masalah.
3. Informasi verbal, pengetahuan dalam arti informasi dan fakta.
4. Keterampilan motorik yang diperoleh disekolah, antara lain keterampilan menulis, mengetik, menggunakan jangka dan sebagainya.
5. Sikap dan nilai, berhubungan dengan arah serta intensitas emosional yang dimiliki seseorang, sebagai mana dapat disimpulkan dari kecenderungannya bertingkah laku terhadap orang, barang atau kejadian.⁶

Dari rumusan di atas, dapat diketahui bahwa pada dasarnya belajar adalah suatu aktivitas yang sadar akan tujuan dan hasil yang ingin dicapai. Tujuan dalam belajar adalah terjadinya suatu perubahan pada diri individu yang belajar. Kalau perubahan tingkah laku adalah tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan belajar, maka perubahan tingkah laku itulah salah satu indikator yang dijadikan pedoman untuk mengetahui kemajuan individu atau mahasiswa dalam segala hal yang diperoleh di sekolah atau di bangku kuliah.

Selain mengetahui tujuan belajar sebagaimana yang telah diuraikan di atas seorang mahasiswa juga perlu

⁶ Drs. J. J. Hasibuan, Dip. Ed., Drs. Moedjiono, Proses Belajar Mengajar, (Cet. IV, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), h. 7

mengetahui fungsi utama prestasi belajar, antara lain:

1. Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai anak didik
2. Prestasi belajar sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu.
3. Prestasi belajar sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan.
4. Prestasi belajar sebagai indikator intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan. Indikator intern dalam arti bahwa prestasi belajar dapat dijadikan indikator tingkat produktivitas suatu institusi pendidikan...
5. Prestasi belajar dapat dijadikan indikator terhadap daya serap (kecerdasan) anak didik.⁷

Memperhatikan fungsi-fungsi yang dimiliki prestasi belajar seperti tersebut di atas, maka jelas bahwa betapa pentingnya kita mengetahui prestasi belajar anak didik, baik secara perorangan maupun secara kelompok, sebab fungsi prestasi belajar tidak hanya sebagai indikator keberhasilan dalam bidang studi tertentu, tetapi juga sebagai indikator kualitas institusi pendidikan.

B. Usaha-usaha Peningkatan Prestasi Belajar.

Telah diketahui bersama bahwa pendidikan itu sangat penting, bahkan lebih penting daripada yang lainnya. Hal ini tampak pada orang tua yang selalu berusaha agar anak-anak mereka berhasil menyelesaikan pendidikan sampai ke usaha yang dapat mempengaruhi atau menunjang keberhasilan seperti apa yang diharapkan, karena berbagai usaha yang dapat mempengaruhi atau menunjang keberhasilan se-

⁶Drs. Zainal Arifin., op. cit., h. 3 - 4

orang mahasiswa dalam menyelesaikan pendidikannya di perguruan tinggi.

Perguruan tinggi sebagai jenjang pendidikan formal yang terakhir, mempersiapkan tenaga-tenaga ahli dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan, melalui Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat. Ketiga fungsi ini saling melengkapi dan tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya.

Dalam sistem pendidikan tinggi kedudukan seorang mahasiswa sebagai pelajar, pemikir dan pemrakarsa ilmu pengetahuan melalui aktivitas kekuatan nalarnya. Hal ini memerlukan kreativitas belajar yang tinggi, disertai dengan kesungguhan dan keuletan. Meskipun belajar di perguruan tinggi adalah merupakan kesempatan tetapi juga sekaligus merupakan tantangan bagi mahasiswa. Oleh karena ada beberapa usaha yang dapat menunjang kemajuan prestasi belajar mahasiswa.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh pembantu Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare bahwa:

Usaha yang dilakukan adalah perlu ada kelompok belajar atau studi bagi mahasiswa, peningkatan kualitas tenaga dosen atau asisten dengan mengikuti program pendidikan S2 dan S3 maupun pelatihan-pelatihan para tenaga dosen pengaktifan fungsi perpustakaan dimana diwajibkan atau dianjurkan kepada seluruh mahasiswa untuk membaca buku baik yang berhubungan dengan mata kuliah maupun yang tidak, peningkatan penguasaan bahasa (Arab//Inggris) baik dikalangan mahasiswa maupun dosen, penugasan bagi setiap mahasiswa untuk membuat makalah pada setiap

bidang studi, diadakan seminar atau diskusi baik di kalangan mahasiswa maupun dosen.⁶

Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa secara terinci usaha-usaha peningkatan prestasi belajar mahasiswa yang dilakukan di Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare adalah sebagai berikut:

1. Pembentukan dan pelaksanaan kelompok belajar secara terorganisir dan terkoordinir dari Fakultas di bawah pengawasan/bimbingan pimpinan fakultas dan dosen-dosen pembimbing yang bersangkutan.
2. Penugasan bagi setiap mahasiswa untuk membuat makalah pada setiap bidang studi.
3. Pengaktifan fungsi perpustakaan di mana mahasiswa dianjurkan untuk membaca buku baik yang berhubungan dengan mata kuliah maupun yang tidak berhubungan.
4. Peningkatan kualitas tenaga dosen atau asisten dengan mengikuti program pendidikan S2 dan S3 maupun pelatihan-pelatihan para tenaga dosen.
5. Peningkatan penguasaan bahasa Arab dan Inggris baik di kalangan mahasiswa maupun dosen.
6. Mengadakan seminar dan diskusi di kalangan mahasiswa maupun dosen.

Di samping hal-hal tersebut di atas kita dapat melihat pendapat mahasiswa tentang usaha-usaha yang dapat di

⁶Drs. H. Abd. Rahman Idrus, PD.I Fak-Tar IAIN Alauddin Parepare, "Wawancara", Di kantor Fak-Tar IAIN Alauddin Parepare, pada tanggal 17 Januari 1997

lakukannya untuk meningkatkan prestasi belajar sebagai berikut :

TABEL II
USAHA-USAHA YANG DILAKUKAN UNTUK MENINGKATKAN
PRESTASI BELAJAR MAHASISWA

No	Usaha peningkatan prestasi belajar mahasiswa	f	%
1	2	3	4
1	Melengkapi kebutuhan belajar	2	2,86
2	Belajar mandiri	5	7,14
3	Belajar kelompok	2	2,86
4	Semua yang tersebut pada 1,2,3	61	87,14
Jumlah		70	100

Sumber Data : Diolah dari angket nomor 5.

Dengan memperhatikan data yang tercantum dalam tabel di atas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa pendapat mahasiswa pada umumnya sepakat menggunakan ketiga usaha di atas dalam meningkatkan prestasi belajarnya, yaitu melengkapi kebutuhan belajar, belajar mandiri, dan belajar kelompok.

C. Hal-hal Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mahasiswa.

Mahasiswa yang mengalami proses belajar, sering terganggu dan terpengaruh sehingga tidak berhasil dalam studinya. Supaya mahasiswa itu dapat berhasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan, perlu diperhatikan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa. Adapun faktor-faktor itu dapat digolongkan, yaitu :

1. Faktor Internal, ialah faktor yang datang dari diri pelajar atau mahasiswa sendiri, faktor ini meliputi :
 - a. Faktor fisiologis (yang bersifat jasmaniah)
 - b. Faktor psikologis (yang bersifat rohaniyah)
2. Faktor eksternal, ialah faktor yang datang dari luar diri pelajar atau mahasiswa, faktor ini meliputi :
 - a. Faktor lingkungan keluarga
 - b. Faktor lingkungan sekolah
 - c. Faktor lingkungan masyarakat.⁸

1. Faktor Internal tersebut pada prinsipnya meliputi:

- a. Faktor psikologis, faktor ini berkaitan dengan jasmani atau kelengkapan struktur jaringan tubuh manusia. Dalam hal ini biasanya dihubungkan dengan masalah kesehatan. Bagi seorang mahasiswa yang salah satu jaringan tubuhnya terganggu atau sakit maka secara psikologis aktivitas belajarnya akan menurun atau terganggu kemata pelajaran. Oleh karena itu, masalah kesehatan sangatlah penting artinya karena kesehatan ialah faktor penting di dalam belajar, pelajar atau mahasiswa yang tidak sehat badannya, tentu tidak dapat belajar dengan baik, konsentrasinya akan terganggu dan pelajarannya sukar masuk.

Oleh karena itu kesehatan janganlah diabaikan begitu saja bila ada gejala penyakit yang dirasakan sebaiknya di bawa kedokter untuk diperiksakan. Ada prinsip yang mengatakan lebih baik mencegah penyakit daripada mengobati.

⁸Drs.H.Abu Ahmadi dan Drs.Widodo Supriyono.,pp. cit
h. 130 - 131

b. Faktor psikologis, faktor ini bersifat rohaniiah. Hal ini sangat berpengaruh dengan masalah, intelegensi, perhatian, minat dan bakat, serta emosi.

1). Faktor intelegensi (IQ), faktor ini sangat besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar seorang mahasiswa, bilamana pembawaan intelegensi anak memang rendah, maka sukar untuk mencapai hasil belajar yang baik, karena akan menghambat kemajuan belajar. Sebaliknya, bila seorang pelajar atau mahasiswa tingkat kecerdasannya tinggi tentunya dengan mudah memahami pelajaran yang disajikan oleh guru atau dosen dan sangat membantu kemajuan belajarnya, baik di sekolah maupun di perguruan tinggi.

2). Perhatian adalah merupakan faktor yang penting dalam melakukan aktivitas belajar, karena masalah perhatian ini sangat menentukan keberhasilan seseorang pelajar atau mahasiswa dalam memahami materi pelajaran yang dipelajarinya. Bagi pelajar atau mahasiswa yang tidak punya perhatian terhadap salah satu mata pelajaran yang disajikan oleh guru atau dosen di dalam kelas, tentunya mereka tidak dapat memahami dan mengerti tentang apa yang dijelaskan oleh guru atau dosen. Untuk itu, perlu bagi tenaga edukasi menciptakan suasana yang bisa memancing perhatian mahasiswa terhadap materi yang disajikan, agar dapat di simak dengan baik dan benar.

3). Faktor minat dan bakat, faktor ini tidak dapat disepelakan karena cukup berpengaruh terhadap kemajuan berfikir dan cara belajar mahasiswa. Kadang seorang mahasiswa malas mempelajari bidang pelajaran tertentu, disebabkan tidak adanya minat dan keinginan untuk mengetahuinya. Hal ini biasanya berkaitan dengan masalah bakat, bila mahasiswa kurang berbakat terhadap sesuatu yang disuguhkan tentunya mereka sulit menerima dengan baik. Sehingga mereka mengalami kendala dalam belajar dan susah untuk mengarahkan perhatian terhadap materi pelajaran yang dimaksud.

4). Emosi, kadang-kadang ada sementara mahasiswa tidak stabil emosi mereka, sehingga dapat mengganggu kemajuan belajar. Misalnya ada masalah yang kecil saja dapat menimbulkan emosi yang mendalam, sampai menimbulkan gejala negatif pada dirinya. Dalam keadaan emosi yang mendalam ini tentu proses belajar mereka mengalami hambatan-hambatan.

2. Faktor Eksternal.

Selain faktor internal, ada pula faktor eksternal (faktor yang datang dari luar), faktor ini meliputi :

a. Lingkungan keluarga.

Lingkungan keluarga adalah merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama. Karena, dalam keluarga anak mendapatkan bimbingan. Dikatakan pertama dan utama karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah di dalam keluarga. Oleh karena itu, keharmonisan rumah tangga akan membawa pengaruh yang sangat besar terhadap ketenangan jiwa seorang anak. Ketenangan jiwa ini hanya dapat terwujud apabila suasana keluarga baik, antara anak dengan orang tua punya hubungan yang baik penuh dengan kasih sayang, antara sesama saudara-saudaranya dan seluruh anggota keluarga yang ada di dalam suatu rumah tangga. Makalah terjadi hubungan yang baik serta saling pengertian antara satu dengan yang lainnya tentu tercipta keharmonisan rumah tangga yang membawa ketenangan dan kebahagiaan.

Suasana keluarga yang demikian turut membantu pelajar mahasiswa dalam aktivitas belajarnya baik di rumah maupun di sekolah (perguruan tinggi). Sebaliknya bila hubungan antara anggota kurang harmonis akan menghambat kemajuan belajar seorang siswa atau mahasiswa, karena batinnya tidak tentram.

Jadi, faktor keluarga atau orang tua merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap kemaju-

an belajar mahasiswa di perguruan tinggi, orang tua yang memberikan perhatian terhadap pendidikan anaknya tentu mereka akan sukses dalam belajarnya. Sebaliknya, bila orang tua kurang memberi perhatian terhadap pendidikan anak-anak mereka maka dengan sendirinya akan menghambat kemajuan belajar mahasiswa yang bersangkutan. Misalnya tidak seluruh belajar dengan teratur, tidak dibimbing atau diarahkan, tidak dibelikan alat-alat kelengkapan belajar, seperti : buku-buku penunjang, meja, kursi dan kelengkapan lain yang turut membantu dalam proses belajar mahasiswa, baik di rumah maupun di lingkungan keluarga.

b. Lingkungan sekolah/perkuliahahan.

Lingkungan sekolah atau perguruan tinggi kadang-kadang memberikan pengaruh yang kurang baik terhadap perkembangan pola pikir dan cara belajar mahasiswa termasuk diantaranya :

1). Cara penyajian pelajaran kurang menarik perhatian mahasiswa. Biasanya dosen kurang menguasai metode penyajian, kurang persiapan terhadap materi kuliah yang akan disajikan di dalam perkuliahan, sehingga mahasiswa sukar dan sulit memahami. Hal seperti ini secara tidak langsung akan menghambat kemajuan belajar mahasiswa.

2). Hubungan antara dosen dengan mahasiswa, bila mahasiswa mempunyai hubungan yang baik dengan dosen tentu mahasiswa yang bersangkutan senang menerima materi dari dosen yang bersangkutan. Sebaliknya kalau mahasiswa menyimpan kurang senang terhadap salah seorang dosen, biasanya mereka acuh tak acuh dan kurang memperhatikan terhadap materi kuliah yang disajikan oleh dosen yang bersangkutan.

3). Hubungan antara sesama manusia, bila hubungan antara sesama manusia baik, maka dengan mudah untuk berkomunikasi, yang dimaksud adalah komunikasi edukatif dan ini akan membawa pengaruh yang baik terhadap aktifitas belajar mereka di kampus. Sebaliknya, bila hubungan antara sesama mahasiswa kurang baik atau ada kelompok tertentu yang sering melakukan persaingan tidak sehat di dalam kelas tentunya akan menimbulkan suasana yang tidak kondusif, iklim yang tidak sehat dan saling menanamkan rasa kebencian antara masing-masing kelompok. Hal yang demikian akan mengganggu ketenangan belajar yang tidak menguntungkan mahasiswa itu sendiri dalam rangka pencapaian tujuan belajar mereka. Maka dari itu, semua hal tersebut sedapat mungkin dihindari, agar bisa lebih maju dalam kompetisi ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini.

c. Lingkungan masyarakat.

Termasuk lingkungan masyarakat yang dapat menghambat kemajuan belajar mahasiswa, antara lain.

1). Mas media, seperti: televisi, radio, surat kabar, majalah-majalah, bioskop dan lain sebagainya. Semuanya ini dapat memberi pengaruh yang kurang baik terhadap diri mahasiswa. Menonton yang berlebih-lebihan, terlalu banyak membaca informasi yang tidak berkaitan dengan mata pelajaran akan membuat kurang perhatian terhadap bidang studi yang mereka anati.

2). Teman bergaul, sebagai mahasiswa harus pandai mencari teman pergaulan di luar kampus. Bila banyak bergaul dengan anak-anak putus sekolah yang suka keluyuran tentunya akan membuat mahasiswa lupa akan tugas pokoknya. Tetapi kalau suka bergaul dengan orang-orang yang berpendidikan tinggi dan mempunyai wawasan luas apalagi kalau ada hubungannya dengan disiplin ilmu yang ditekuni oleh mahasiswa yang bersangkutan. Hal seperti itu, akan memberikan motivasi yang cukup berarti bagi kemajuan berfikir dan pengembangan wawasan ilmiah sebagai masyarakat intelektual.

3). Adanya kegiatan dalam masyarakat, seperti kegiatan organisasi, olah raga dan berbagai kegiatan lain. Kalau kegiatan seperti itu dilakukan secara berlebih-lebihan tanpa pengaturan waktu yang baik, maka bisa menghambat prestasi mahasiswa dalam perkuliahan.

BAB IV

PERGAULAN REMAJA DAN PENGARUHNYA DALAM PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR MAHASISWA IAIN ALAUDDIN PAREPARE (SUATU TINJAUAN PAEDAGOGIS)

A. Pergaulan Sebagai Sarana Dalam Kegiatan Pendidikan.

Manusia adalah makhluk sosial, maka tidak dapat hidup sendiri. Manusia harus hidup berinteraksi dengan orang lain. Hidup bermasyarakat itulah yang harus dikembangkan karena disitulah terjadi pergaulan antara mahasiswa dengan mahasiswa, mahasiswa dengan dosen keluarga dengan keluarga.

Dalam pergaulan banyak hal-hal yang perlu diketahui karena manusia yang hidup beraneka ragam saling berdekatan yang jumlahnya lebih dari seorang, harus mempunyai aturan-aturan yang dapat memisahkan hak dan batil, antara hak dan kewajiban masing-masing anggota masyarakat, wajib diketahui. Tanpa aturan dan pedoman bergaul maka tidak mustahil terjadi kekacauan dalam masyarakat itu sendiri.

Dan sesungguhnya Tuhan sudah menciptakan manusia itu dengan perlengkapan segumpal otak dalam rongga kepala yang sanggup berfikir, begitupun dahi, mata, telinga dan sebagainya agar ia sanggup membedakan yang benar dan yang salah atau jahat dan sanggup memilih yang terbaik. Kesanggupan berfikir itulah yang membedakan manusia dari hewan. Juga sering kali kesanggupan berfikir dan kebiasaan memilih ini disalah gunakan atau tidak dipergunakannya.

Sesuai dengan apa yang dikatakan Tuhan dalam firman-Nya:

وَلَقَدْ ذَرَأْنَا لِجَهَنَّمَ كَثِيرًا مِّنَ الْجِنِّ وَالإِنسِ لَهُمْ قُلُوبٌ
لَّا يَفْقَهُونَ بِهَا وَلَهُمْ أَعْيُنٌ لَّا يُبْصِرُونَ بِهَا وَلَهُمْ
أَذَانٌ لَّا يَسْمَعُونَ بِهَا أُو كُنِيَ كَأَلَانِ عَمَلٍ بَلْ هُمْ آصَلٌ . . .

Artinya:

Dan sesungguhnya Kami jadikan untuk (isi neraka jahanam) kebanyakan dari jin dan manusia, mereka mempunyai hati, tetapi tidak dipergunakannya untuk memahami (ayat-ayat Allah) dan mereka mempunyai mata (tetapi) tidak dipergunakannya untuk melihat (tanda-tanda kekuasaan Allah) dan mereka mempunyai telinga (tetapi) tidak dipergunakannya untuk mendengar (ayat-ayat Allah). Mereka itu . . . sebagai binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat lagi. . . (Surat Al A'raaf Ayat 179).¹

Berdasarkan dengan ayat tersebut di atas . . . jelaslah bahwa manusia segala perlengkapannya yang telah diberikan oleh Allah seharusnya mempergunakan dengan sebaik-baiknya menurut fungsinya masing-masing sebab apabila tidak demikian maka jelaslah manusia itu sama halnya dengan hewan ternak bahkan melebihinya sebab hewan memang tidak diberikan hati untuk memikirkan mana yang baik dan mana yang buruk.

Di atas telah disebutkan bahwa manusia sebagai makhluk sosial yang setiap hari bergaul patut berusaha menyenangkan hati sesamanya. Pergaulan yang bertujuan

¹ Dep. Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Jakarta : Yayasan Penyelenggara Penterjemah/pentafsir Al-Qur'an, 1978), h. 251 - 252

menyenangkan diri sendiri tidaklah baik. Pergaulan yang baik dan serasi harus saling membantu dan saling meng-gembirakan satu sama lain. Saling membantu di sini artinya memanfaatkan pergaulan itu untuk dijadikan se-bagai sarana dalam kegiatan pendidikan pada khususnya dan kegiatan yang lain pada umumnya. Dan jangan pula se-orang mahasiswa saling membantu dalam hal berbuat dosa atau pelanggaran utamanya dalam pergaulan sehari-hari.

Sebagaimana firman Allah yang berbunyi sebagai be-rikut:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

Artinya:

'Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) ke-bajikan dan taqwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran' (Al Maidah : 2)²

Di dalam Al-Qur'an dan Hadite banyak-banyak yang dicantumkan oleh Allah tentang pergaulan, yang di antaranya yaitu:

- Membantu dan menolong sesama manusia, sesuai dengan hadite Nabi yang berbunyi:

عن أبي صالح عن أبي هريرة قال قال رسول الله ﷺ من نفس عن مؤمن كربة من كرب الدنيا نفس الله عنه كربة من كرب يوم القيامة ومن يسر على معسر يسر الله عليه في الدنيا والآخرة ومن ستر مسلما ستره الله في الدنيا والآخرة . . . (رواه البخاري)

²I b i d., h. 157

Artinya:

Barang siapa yang melepaskan dari orang mukmin satu kesusahan dari kesusahan-kesusahan di dunia, pasti Allah akan melepaskan dari padanya sesuatu kesusahan dari kesusahan hari qismat. Dan barang siapa yang menolong yang sedang menderita kesukaran (kerepotan) pasti Allah akan menolong-Nya di dunia dan akhirat. Dan barang siapa menutup malu (aib) orang muslim pasti Allah akan menutup malunya di dunia dan di akhirat.³

Juga di dalam Al-Qur'an, Allah melarang memperolok-olokkan dan memperbanyak prasangka di dalam pergaulan dengan salah satu firman-Nya dalam surat Al-Hujurat : 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرُوا قَوْمًا مِنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُونُوا خَيْرًا مِنْهُمْ وَلَا نِسَاءً مِنْ نِسَاءٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُنَّ خَيْرًا مِنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْأَسْمُ الْفُسُوفُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَنْ لَمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olokkan kaum yang lain (karena boleh jadi mereka (yang diolok-olokkan) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olokkan) dan jangan pula wanita-wanita (mengolok-olokkan) wanita lain (karena) boleh jadi wanita-wanita (yang diolok-olokkan) lebih baik dari wanita-wanita (yang mengolok-olokkan), dan janganlah kamu mencela dirimu sendiri dan janganlah kamu panggil memanggil dengan gelar-gelar yang buruk seburuk-buruk panggilan ialah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barang siapa yang tidak bertaubat maka mereka itulah orang-orang yang salim.⁴

Dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa dari masalah pergaulan manusia hidup di dunia ini ada 4 (empat) faktor

³Imam Muslim, Shehik Muslim, Jus. II (Syarikah Al-Nurasia), h. 478

⁴Depag. RI, op. cit., h. 847

yang wajib diketahui yaitu:

1. Hubungan manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa.

Hubungan ini wajib dipelihara dengan sebaik-baiknya oleh semua umat manusia, tapi bagi manusia yang tidak mengenal Tuhan tentu tidak tahu tentang hal ini. Bangsa yang meyakini adanya Tuhan Yang Maha Esa, terutama bangsa Indonesia yang dasar negaranya Pancasila dengan sila pertama ialah Ketuhanan Yang Maha Esa, harus memelihara hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa.

Pemeliharaan hubungan antara manusia dengan Tuhan membutuhkan pendidikan ketuhanan bagi tiap individu. Pemeliharaan hubungan manusia dengan Tuhan yakni dengan jalan beribadah kepada-Nya. Firman Allah dalam surat As-Zariyat ayat 56 :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya:

"Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku".⁵

2. Hubungan manusia dengan manusia.

Dalam hal ini termasuk hubungan antara individu dengan individu, hubungan antara individu dengan kelompok hubungan antara kelompok dengan kelompok dan lain sebagainya.

⁵I b i d., h. 862

Untuk memelihara hubungan ini membutuhkan pendidikan, tanpa melalui pendidikan manusia tidak dapat memahami tugasnya ditengah-tengah masyarakat. Manusia harus memahami dan menginsafi bahwa hidup di dunia ini tidak boleh hanya mementingkan diri sendiri, sehingga segala tinggallahakunya ditujukan kepada kepentingan pribadi. Tanpa memikirkan dengan wajar apakah tindakannya itu merugikan individu lainnya atau tidak.

Pemeliharaan ini penting sekali menjadi perhatian agar, pergaulan dalam masyarakat dapat berjalan dengan sebaik-baiknya. Di dalam kehidupan bersama, manusia itu saling membutuhkan, manusia itu tidak dapat hidup tanpa hajat kepada manusia lainnya, baik kebutuhan jasmani maupun kebutuhan rohani. Sejak masa pranatalis yaitu masa di dalam kandungan ibunya sudah membutuhkan pertolongan orang lain, agar perkembangannya di dalam kandungan ibunya tidak terganggu. Sejak masa ovum (minggu pertama), masa embryo (minggu kedua) sampai lahir, sudah memerlukan pemeliharaan dengan cara memberikan yang layak kepada ibunya, perawatan dan pengobatan serta memberikan yang tidak mengganggu atau menyinggung perasaannya.

Begitu pula sejak bayi lahir sampai dewasa selalu membutuhkan pertolongan, ibu bapak wajib membimbing dan mendidik anaknya agar dapat memiliki akhlak yang baik sehingga dapat bergaul dengan anggota masyarakat lainnya. Di sekolah ia melanjutkan pendidikannya dengan mempelajari

bermacam-macam ilmu pengetahuan yang dapat dipergunakan untuk dijadikan pedoman dalam bergaul di tengah-tengah masyarakat.

3. Hubungan antara individu dengan diri sendiri.

Pemeliharaan dimaksudkan agar individu selalu mengadakan hubungan kepada dirinya yaitu intropeksi dan koreksi terhadap diri sendiri. Kita harus selalu menyelidiki diri sendiri, di mana letak kekurangan dengan demikian selalu diusahakan pengempurnaannya walaupun tidak sepenuhnya dapat berubah, namun ada terjadi suatu perubahan. Misalnya memperbaiki akhlak, menambah ilmu, memelihara kesehatan dan sebagainya.

Harus dihindari, jangan sampai dikena pribahasa yaitu kuman mati di seberang lautan tampak, gajah mati di pelupuk mata tidak tampak. Juga dijelaskan oleh Allah swt dalam surat Al-Maidah ayat 105:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا عَلَيْكُمْ أَنْفُسِكُمْ لَا تَيْضَرُّكُمْ مِنْ ضَلَالٍ إِذَا أَهْتَدَيْتُمْ

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu; tidaklah orang yang sesat itu akan memberi mudharat kepadamu apabila kamu telah mendapat petunjuk. . .⁶

4. Hubungan antara manusia dengan makhluk lainnya seperti hewan, tumbuh-tumbuhan dan sebagainya.

⁶I b i d., h. 180

Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 29 sebagai berikut:

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مِمَّا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا . . .

Artinya:

"Dia-lah Allah yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu. . ."⁷

Ayat ini menunjukkan segala isi bumi ini adalah semuanya untuk manusia. Manusialah sebagai khalifah Tuhan untuk mengatur isi alam ini, tetapi tidaklah berarti bahwa manusia itu mempergunakan wewenangnya untuk berbuat sewenang-wenang terhadap makhluk lain. Sifat takabur terhadap benda harus dihindarkan jangan menganiaya . . . hewan, baik hewan yang banyak kegunaannya ataupun yang tidak banyak kegunaannya bagi manusia. Bahkan binatang yang berbahaya tak boleh dianiaya, tidak berarti tidak boleh dibunuh, hanya cara membunuhnya tidak boleh terlalu menyiksa.

Berdasarkan keempat faktor tersebut di atas tidak akan sempurna tanpa melalui pendidikan. Dan salah satu sarana yang dapat dijadikan dalam kegiatan pendidikan adalah pergaulan.

⁷I b i d., h. 13

B. Pengaruh Pergaulan Remaja Dalam Peningkatan Prestasi Belajar.

Untuk menguraikan lebih lanjut masalah pengaruh pergaulan remaja terhadap peningkatan prestasi belajar maka terlebih dahulu penulis akan menguraikan tentang faedah pergaulan itu. Faedah pergaulan yang dimaksud adalah:

1. Pergaulan memungkinkan terjadinya pendidikan.
2. Pergaulan merupakan sarana untuk mawas diri.
3. Pergaulan itu dapat menumbuhkan cita-cita.
4. Pergaulan itu memberi pengaruh secara diam-diam.⁸

1. Pergaulan memungkinkan terjadinya pendidikan.

Dikatakan pergaulan memungkinkan terjadinya pendidikan karena pergaulan memberi dasar pertama kepada seseorang mahasiswa atau anak didik, memberi pengenalan yang pertama tentang cara menghadapi sesamanya. Lewat pergaulan itulah dapat diterima dan kemudian ditirukan oleh mahasiswa atau anak didik mengenai bermacam-macam hal, baik itu secara sengaja atau tidak sengaja diberikan oleh seorang dosen atau pendidik kepada mahasiswa atau anak didik dimana ia berada.

2. Pergaulan merupakan sarana untuk mawas diri.

Di dalam pergaulan, setiap mahasiswa atau anak didik dapat pengalaman yang bermacam-macam. Mahasiswa yang semula merasa satu dengan lingkungannya, lama kelamaan melepaskan diri dari lingkungannya. Setelah lepas dari ling-

⁸ Drs. H. Abu-Ahsadi dan Dra. Nur-Uhbiyati: Ilmu Pendidikan. (Cet II, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991): h. 6 - 7

kungannya, maka mulailah mahasiswa itu mengadakan perbandingan antara dirinya sendiri dengan orang-orang yang ada di sekitarnya. Setiap kali menemukan sesuatu pada orang lain, setiap kali pula dia bertanya apakah itu ada pada dirinya. Jika melihat orang lain mampu mengendarai sepeda motor maka mahasiswa atau anakpun akan bertanya pada dirinya, apakah aku juga mampu mengendarai sepeda motor?. Di sinilah terjadi mawas diri, dengan bercermin pada lingkungan pergaulannya.

3. Pergaulan itu dapat menimbulkan cita-cita.

Pada tiap-tiap individu terdapat apa yang di sebut Ego-Ideal yakni adanya keinginan untuk menjadi dokter, guru, presiden dan lain-lain, ini adalah berkat adanya kekaguman terhadap orang yang telah berhasil di segala bidang yang ada di sekitarnya. Baik yang jadi dosen, perisi atau lain-lainnya yang dijumpainya dalam pergaulan.

4. Pergaulan itu memberi pengaruh secara diam-diam.

Mahasiswa atau anak didik itu mempunyai sifat suka dan gampang meniru. Apa saja yang dia temukan, dia lihat, dia dengar di dalam pergaulan entah itu baik atau buruk, seakan-akan secara spontan anak didik menirunya. Kemungkinan anak didik atau mahasiswa mendapatkan pengaruh dari dosen atau pendidik, pengaruh itu diterima oleh mahasiswa atau anak didik atas pilihannya sendiri, tidak dengan secara paksa. Misalnya, sifat dan sikap pendidik atau dosen mempengaruhi pribadi anak didik atau mahasiswa sebagai

akibat dari pergaulan. Pengaruh ini besar artinya dan mempunyai kesan yang berarti bagi anak didik atau mahasiswa, karena sifat dan sikap dari pendidik atau dosen itu oleh pendidik tidak dengan sengaja dianjurkan kepada anak didiknya untuk ditiru.

Itulah sebabnya, maka pergaulan remaja itu harus terus menerus dikontrol, tujuan melakukan pengontrolan itu adalah untuk menjaga agar tidak mendapatkan pengaruh yang jelek dari pergaulannya.

Pengontrolan itu hendaknya dilakukan secara bijaksana, supaya tidak mendapatkan akibat sampingan, yang kurang kita perhitungkan. Misalnya kita secara tidak bijaksana memberi nasehat pada anak didik agar dalam pergaulan memilih teman yang baik-baik. Tujuan nasehat itu baik, namun bila disertai pengarahan selanjutnya, anak didik hanya akan bergaul dengan orang tertentu saja. Pilih-pilih dan tidak dapat bergaul secara supel di dalam masyarakat.

Dalam hal ini, hubungan saling percaya mempercayai antara pendidik dengan anak didik sangat penting. Dengan rasa kepercayaan ini, pendidik justru bisa mengetahui hal hal yang sesungguhnya sudah berada di luar jangkauan pendidik. Bila anak didik merasa tidak dipercayai, maka dia merasa tertekan, diselidiki, dimata-matai. Padahal anak didik memiliki bakat untuk ingin bebas.

Bila anak didik merasa tidak bebas, maka naluri protesnya bekerja. Mungkin terus tidak mau berterus terang menjadi pembohong, penipu atau bahkan mungkin langsung berkonfrontasi dengan pendidik. Kalau sampai hal ini terjadi, maka rusaklah pergaulan, dan rusak pulalah kemungkinan untuk melaksanakan pendidikan. Sehingga dikatakan bahwa kepercayaan itu merupakan syarat teknis bagi berlangsungnya pergaulan.

Sebaliknya, bila pengawasan dapat berlangsung dengan baik, pengaruh positif akan didapat dari pergaulan. Jadi dapat disimpulkan bahwa pergaulan remaja dapat dijadikan sebagai alat untuk meningkatkan prestasi belajar.

C. Tinjauan Paedagogis Terhadap Pengaruh Pergaulan Remaja Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Mahasiswa IAIN Alauddin Parepare.

Dalam pembahasan sebelumnya, telah di jelaskan tentang faedah daripada pergaulan itu. Jadi jelaslah bahwa pergaulan itu mempunyai peranan yang sangat penting di dalam pembentukan kepribadian anak didik atau mahasiswa secara utuh.

Untuk menguraikan lebih lanjut tentang tinjauan pendidikan terhadap pengaruh pergaulan remaja dalam peningkatan prestasi belajar. Maka terlebih dahulu penulis menguraikan tentang tujuan pendidikan. Menurut Drs.H. Abu Ahmadi dan Dra.Nur Uhbiyati dalam buku Ilmu Pendidikan

yaitu "menuju kehidupan sebagai insan kamil, dimana terjamin adanya kekekatan manusia secara harmonis".⁹

Dengan demikian jelaslah bahwa tujuan pendidikan manusia yakni apabila dalam hidupnya menunjukkan adanya keselarasan, keharmonisan antara jasmani dan rohani. Baik harmonis antara segi-segi dalam kejiwaan maupun harmonis antara kehidupan sebagai individu dan kehidupan bersama.

Setelah penulis menguraikan tentang pendidikan maka pembahasan selanjutnya adalah tinjauan pendidikan terhadap pengaruh pergaulan remaja dalam peningkatan prestasi belajar mahasiswa IAIN Alauddin Parepare.

Berbicara tentang tinjauan pendidikan terhadap pergaulan tentunya mempunyai pengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar di mana dijelaskan bahwa "alat yang utama untuk mencapai tujuan dalam lapangan pendidikan adalah pergaulan".¹⁰ Di samping itu pergaulan merupakan salah satu bentuk pendidikan yang bersifat non formal.

Hal tersebut di atas sejalan dengan keterangan dari Bapak Drs.H.Abd.Rahman Idrus yang menyatakan bahwa:

Pergaulan itu merupakan salah satu bentuk pendidikan yang bersifat non formal, sehingga bagaimanapun juga pergaulan itu akan memberi pengaruh terhadap dirinya atau pada seseorang.¹¹

⁹ I b i d., h. 108

¹⁰ I b i d., h. 145

¹¹ Drs.H.Abd.Rahman Idrus, PD.I Pak-Tar IAIN Alauddin Parepare, "Wawancara", Di kantor Pak-Tar IAIN Alauddin Parepare, pada tanggal 17 Januari 1997

Selanjutnya penulis akan menguraikan tentang pengaruhnya terhadap peningkatan prestasi belajar mahasiswa IAIN Alauddin Parepare. Masalah pengaruh berarti tidak berlangsung begitu saja tanpa ada yang melaksanakan atau mempengaruhinya. Akan tetapi berlangsungnya kegiatan ini adalah tergantung pada orang yang melaksanakannya untuk dituangkan kepada mahasiswa. Seperti halnya dari orang tua, di sekolah dan masyarakat. Maka apabila dari ketiga pelaksanaan pendidikan tersebut berhasil berdasarkan metode yang serasi berdasarkan kondisi dari mahasiswa itu maka jelaslah bahwa pergaulan remaja mempunyai pengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

TABEL IV
PERGAULAN REMAJA DAN PENGARUHNYA TERHADAP PENINGKATAN
PRESTASI BELAJAR MAHASISWA

No	Pergaulan Remaja dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar	f	%
1	2	3	4
1.	Sangat berpengaruh	15	21,43
2.	Berpengaruh	46	65,71
3.	Kurang berpengaruh	9	12,86
4.	Tidak berpengaruh	-	-
Jumlah		70	100

Sumber Data: Diolah dari angket No.2

Interpretasi.

Kesimpulan yang dapat diambil dari penyajian data yang terdapat pada tabel tersebut bahwa, pergaulan remaja cukup berpengaruh bagi mahasiswa untuk membantu mereka meningkatkan prestasi belajarnya, ini dapat diketahui dari jawaban responden yang ada. 15 orang (21,43%) diantara mereka yang menyatakan sangat berpengaruh, 46 orang (65,71%) yang menyatakan berpengaruh dan 9 orang (12,85%) lainnya menyatakan kurang berpengaruh.

Sedangkan menurut bapak Drs.H.Abd.Rahman Idrus menyatakan bahwa "Pergaulan remaja ada pengaruhnya terhadap peningkatan prestasi belajar, baik yang bersifat positif maupun bersifat negatif".¹² Maksudnya yang bersifat positif adalah apabila seorang mahasiswa bergaul dengan orang yang mempunyai pendidikan tinggi tentu akan mengalami peningkatan, sedangkan yang bersifat negatif adalah apabila seorang mahasiswa bergaul dengan orang yang mempunyai pendidikan rendah maka akan mengalami penurunan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pergaulan remaja hendaknya seorang mahasiswa, pandai pandai memilih teman sepergaulan. Bila banyak bergaul dengan remaja yang putus sekolah, yang suka keluyuran ten-

¹²Drs.H.Abd.Rahman Idrus, PD.I Pak-Tar IAIN Alauddin Parepare, "Wawancara", Di kantor Pak-Tar IAIN Alauddin Parepare, pada tanggal 17 Januari 1997

tu akan membuat mahasiswa lupa akan tugas pokoknya. Tetapi kalau suka bergaul dengan orang-orang yang berpendidikan tinggi dan mempunyai wawasan luas apalagi kalau ada hubungannya dengan disiplin ilmu yang ditekuni. Tentunya akan memberikan motivasi yang cukup berarti bagi kemajuan berfikir dan pengembangan wawasan ilmiah sebagai masyarakat intelektual.

Pergaulan remaja juga berpengaruh bagi mahasiswa untuk belajar lebih giat. Pernyataan ini dapat dibuktikan pada tabel berikut ini:

TABEL V
PERGAULAN REMAJA DAN PENGARUHNYA BAGI MAHASISWA
UNTUK BELAJAR LEBIH GIAT

No	Pergaulan remaja dan pengaruhnya untuk belajar lebih giat	f	%
1	2	3	4
1.	Sangat berpengaruh	16	22,86
2.	Berpengaruh	46	65,71
3.	Kurang berpengaruh	7	10
4.	Tidak berpengaruh	1	1,43
Jumlah		70	100

Sumber Data: Diolah dari angket nomor 3.

Interpretasi.

Kenyataan pada tabel tersebut menunjukkan bahwa di antara 70 orang responden, 16 orang (22,86%) yang menyatakan bahwa pergaulan remaja sangat berpengaruh bagi maha

siswa untuk belajar lebih giat. 46 orang (65,71%) yang menyatakan berpengaruh, 7 orang (10%) yang menyatakan kurang berpengaruh dan 1 orang (1,43%) yang menyatakan tidak berpengaruh.

Pada penyajian data yang terdapat pada tabel terdahulu, diketahui bahwa pergaulan remaja mempunyai pengaruh bagi mahasiswa untuk belajar lebih giat. Dengan demikian pergaulan ini juga berpengaruh dalam menambah pengalaman dan pengetahuan demi untuk mempertahankan prestasi mereka. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL VI
PERGAULAN REMAJA DAN PENGARUHNYA BAGI MAHASISWA DALAM MEMPERKAYA PENGALAMAN DAN UPAYA MEMPERTAHAKAN PRESTASI

No	Pergaulan remaja dan pengaruhnya dalam mempertahankan prestasi	f	%
1	1. Sangat berpengaruh	25	35,72
2	2. Berpengaruh	33	47,14
3	3. Kurang berpengaruh	10	14,28
4	4. Tidak berpengaruh	2	2,86
	Jumlah	70	100

Sumber Data: Diolah dari angket nomor 4.

Interpretasi.

Data yang terdapat pada tabel tersebut di atas menunjukkan adanya pengaruh pergaulan remaja yang cukup besar dalam upaya memperkaya pengalaman dan mempertahankan prestasi mahasiswa. Hal ini dibuktikan dengan sejumlah responden yang ada, 25 orang (35,72%) yang menyatakan sangat berpengaruh, 33 orang (47,14%) yang menyatakan berpengaruh, 10 orang (14,28%) yang menyatakan kurang berpengaruh dan hanya 2 orang (2,86%) yang menyatakan tidak berpengaruh.

Di atas telah dijelaskan berbagai pengaruh yang ditimbulkan oleh pergaulan dalam upaya meningkatkan prestasi belajar. Maka kita dapat juga mengetahui keterangan dari mahasiswa tentang sejauhmana pengaruh pergaulan remaja itu dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa IAIN Alauddin Parepare.

TABEL VII

KEADAAN PENGARUH PERGAULAN REMAJA PADA
PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR

NO	Keadaan pengaruh pergaulan remaja	f	%
1	2	3	4
1.	Sangat besar pengaruhnya	12	17,14
2.	Besar pengaruhnya	25	35,72
3.	Sedang pengaruhnya	28	40
4.	Kecil pengaruhnya	5	7,14
Jumlah		70	100

Sumber Data: Diolah dari angket nomor 5.

Interpretasi.

Dari tabel di atas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa keadaan pengaruh pergaulan remaja pada peningkatan prestasi belajar mahasiswa IAIN Alauddin Parepare, pada kenyataannya mempunyai pengaruh, baik pengaruh yang besar, sangat besar, sedang maupun yang kecil. Dengan rincian sebagai berikut: sangat besar pengaruhnya 12 orang (17,14%), besar pengaruhnya 25 orang (35,72%), yang sedang pengaruhnya 28 orang (40%) dan yang kecil pengaruhnya 5 orang (7,14%) dari 70 orang yang dijadikan sampel.

Dari penyajian data yang terdapat pada tabel 4 sampai dengan tabel 6, maka dapat disimpulkan bahwa pergaulan remaja mempunyai pengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar mahasiswa. Ini disebabkan karena banyak pengaruh positifnya, terutama untuk membantu mahasiswa belajar lebih giat. Sehingga mereka aktif dalam belajar, juga mengembangkan pengetahuan dan daya fikirnya, demi untuk memperoleh prestasi yang lebih tinggi.

Untuk lebih menguatkan pernyataan tersebut di atas maka penulis perlu menerangkan data yang terdapat pada tabel 4 sampai dengan tabel 6 dalam suatu tabel rekapitulasi. Tabel rekapitulasi ini merupakan gambaran tentang ukuran kekuatan pendapat mengenai pengaruh pergaulan remaja dalam peningkatan prestasi belajar mahasiswa.

Namun sebelumnya perlu digelaskan bahwa setiap ke-

tegori jawaban diberikan kualifikasi yang sistematis berupa pemberian bobot (nilai) untuk masing-masing pilihan demi untuk memudahkan penafsiran. Jawaban-jawaban dalam tabel tersebut ada 4 kategori yaitu:

- Sangat berpengaruh diberi bobot 4
- Berpengaruh diberi bobot 3
- Kurang berpengaruh diberi bobot 2
- Tidak berpengaruh diberi bobot 1

Dengan cara seperti ini, secara kuantitatif akan terlihat dengan jelas tentang pendapat atau sikap umum dari mahasiswa mengenai pengaruh pergaulan remaja dalam peningkatan prestasi belajar. Adapun tabel rekapitulasi, itu adalah sebagai berikut:

TABEL VIII
TABEL REKAPITULASI (IKHTISAR) TENTANG PENGARUH
PERGAULAN REMAJA DALAM PENINGKATAN
PRESTASI BELAJAR MAHASISWA

NO	Kategori jawaban	Jumlah pilihan responden.	Bobot pilihan.	Jumlah bobot.
1.	Sangat berpengaruh	56	4	224
2.	Berpengaruh	124	3	372
3.	Kurang berpengaruh	26	2	52
4.	Tidak berpengaruh	3	1	3
Jumlah		209	10	651

Diolah dari tabel 4 sampai dengan tabel 6.

Apabila diperhatikan tabel rekapitulasi tersebut di atas maka terlihat bahwa:

1. Jumlah pilihan responden pada kategori jawaban pertama (sangat berpengaruh) adalah 56 orang, dengan jumlah bobot pilihan $224 (56 \times 4 = 224)$
2. Jumlah pilihan responden pada kategori jawaban kedua (berpengaruh) adalah 124 orang, dengan jumlah bobot pilihan $372 (124 \times 3 = 372)$.
3. Jumlah pilihan responden pada kategori jawaban ketiga (kurang berpengaruh) adalah 26 orang, dengan jumlah bobot pilihan $52 (26 \times 2 = 52)$.
4. Jumlah pilihan responden pada kategori jawaban keempat (tidak berpengaruh) adalah 3 orang, dengan jumlah bobot pilihan $3 (3 \times 1 = 3)$
5. Jumlah keseluruhan dari pilihan responden adalah 209
6. Jumlah keseluruhan dari jumlah bobot pilihan adalah 651.

Untuk mengetahui dan mengukur kekuatan pendapat secara umum dari mahasiswa tentang pengaruh pergaulan remajadalam peningkatan prestasi belajar, maka jumlah keseluruhan bobot pilihan (651) dibagi dengan jumlah keseluruhan responden (209), maka hasil yang diperoleh dari pembagian tersebut adalah: $651 : 209 = 3,1$.

Hasil tersebut dapat membuktikan bahwa, pengaruh pergaulan remaja dalam peningkatan prestasi belajar mahasiswa IAIN Alauddin Parepare (suatu tinjauan pedagogis) cukup baik. Hal tersebut telah dibuktikan dengan pengolahan data dengan memperoleh nilai 3,1. Ini berarti bahwa sikap atau pendapat umum dari responden (mahasiswa) berada pada kategori jawaban kedua yakni BERPENGARUH.

B A B V
P E N U T U P

A. Kesimpulan.

1. Institut Agama Islam Negeri Merupakan salah satu wadah pendidikan tinggi negeri di bawah naungan Departemen Agama Republik Indonesia. Keberadaan IAIN sebagai wadah pendidikan tinggi tersebut tidak lain adalah untuk menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran. Di samping sebagai lembaga pendidikan dan pengajaran, juga sebagai wadah melaksanakan penelitian dan memecahkan permasalahan yang terjadi di tengah-tengah masyarakat, serta melaksanakan pengabdian pada masyarakat. Hal ini lebih dikenal dengan Tri Darma Perguruan Tinggi.
2. Sedangkan pendidikan merupakan faktor yang penting dalam kehidupan manusia. Karena maju mundurnya suatu bangsa terletak pada tujuan dan pelaksanaan pendidikannya. Tanpa pendidikan maka suatu bangsa tidak akan mengalami kemajuan. Jadi pokok pangkal dari kemajuan ditentukan oleh pendidikan.
3. Pergaulan remaja merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan keberhasilan pendidikan serta peningkatan prestasi belajar mahasiswa di samping faktor-faktor yang lain. Jadi faktor pergaulan remaja turut berpengaruh, walaupun relatif sifatnya.

4. Prestasi belajar adalah penilaian pendidikan tentang kemajuan mahasiswa dalam segala hal yang telah dipelajari menyangkut pengetahuan atau kecakapan atau keterampilan yang dinyatakan sesudah hasil penilaian.

B. Saran-saran.

Saran-saran yang dikemukakan di dalam skripsi ini dimaksudkan sebagai bahan pertimbangan dan bahan masukan baik kepada dosen maupun kepada mahasiswa. Adapun saran-saran yang dimaksud :

1. Walaupun faktor pergaulan remaja berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa, namun janganlah dijadikan sebagai satu-satunya faktor penentu. Karena masih banyak faktor lain yang dapat menunjang dalam meraih suatu kesuksesan. Di antaranya : kemauan keras, kesungguhan, keuletan, keesabaran dan lain sebagainya.
2. Sebagai mahasiswa, hendaknya pandai-pandai memilih teman bergaul. Bila banyak bergaul dengan orang yang putus sekolah, yang suka keluyuran tentu akan membuat mahasiswa akan lupa dengan tugas pokoknya. Sebaliknya apabila seorang mahasiswa bergaul dengan orang yang mempunyai pendidikan tentu akan memberi motivasi yang cukup berarti demi kemajuan studinya, khususnya pada peningkatan prestasi belajar dan kemajuan pendidikan pada umumnya.
3. Mudah-mudahan skripsi ini dapat memberi manfaat dalam upaya pengembangan wawasan ilmiah bagi generasi muda Islam khususnya pada mahasiswa Fak-Tar IAIN Alauddin Parepare.

KEPUSTAKAAN

- Ahmadi Abu, Drs.H. dan Uhbiyati Nur, Dra, Ilmu Pendidikan Cet.I Pen. PT.Rineka Cipta, Jakarta, 1991
- Ahmadi Abu, Drs.H. dan Supriyono Widodo, Drs, Psikologi Belajar, Cet.I Pen. PT.Rineka Cipta, Jakarta, 1991
- Abdurrahman, Drs.H, Pengelolaan Pengajaran, Cet.V Pen.Bintang Selatan, Ujung Pandang, 1992
- Arifin, M.Ed, Drs.H, Ilmu Pendidikan Islam, Cet.III Pen. Bumi Aksara, Jakarta, 1994
- Arifin Zainal, Drs, Evaluasi Instruksional, Cet. II Pen. Remaja Rosdakarya, Jakarta, 1990
- Azwar Syaifuddin, Test Prestasi (Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar), Cet.I Pen Liberty Yogyakarta, 1987
- Bidang Pengembangan Sikap Ilmiah dan Penelitian Senat Mahasiswa Fak-Tar IAIN Alauddin Parepare, Hasil Rujuman Sekelumit Catatan Berdirinya Fak-Tar IAIN Alauddin Parepare, Parepare, 1987/1988
- Daradjat Zakiah, Dr., Pembinaan Remaja, Cet.II Pen.Bulan Bintang, Jakarta, 1976
- Daradjat Zakiah, Dr., Ilmu Pendidikan Islam, Cet.II Pen. Bumi Aksara, Jakarta, 1992
- Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, Pen. Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qur'an Jakarta, 1978
- Departemen Agama RI, Statuta Institut Agama Islam Negeri Alauddin Ujung Pandang, Lampiran Keputusan Menteri Agama RI NO 403 Th.1993, Jakarta, 1993
- Hadi Sutrisno, Prof.Dr.Ma, Metodologi Research, Cet.XVI Pen.Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM Yogyakarta, 1984
- Hasibuan, Dip.Ed.J.J.Dre dan Moejiono. Drs., Proses Belajar Mengajar, Cet.I Pen.Remaja Rosdakarya, Bandung 1992
- Muslim Imam, Shahih Muslim, Juz II. Pen. Syarikah Al-Nurasiah

- Mappe Syamsu, Prof.Dr, Aspek-aspek Psikologi dalam Proses Belajar Mengajar, PIP IKIP, Ujung Pandang, 1977
- Nasution, S.Prof.Dr.Ma, Asas-asas Kurikulum, ed.7 Pen.Jem-
mang, Bandung, 1986
- Poerwadarminta, Wjs, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Cet.V
Pen. Balai Pustaka, Jakarta, 1986
- Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana Pendidikan Tinggi
Agama IAIN di Jakarta Dirjen. Pembinaan Kelembaga-
an Agama Islam, Sejarah Institut Agama Islam Negeri
Th.1976 sampai 1980, Depag. RI, 1986
- Thabrani Hasbullah, Rehasiah Sukses Belajar, Cet.I Pen .
Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1994
- Tim Penyusunan Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Baha-
sa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Be-
sar Bahasa Indonesia, ed.2 Cet.I Pen.Balai Pustaka
Jakarta, 1991
- Sardiman.A.M, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar,
Cet.III, Pen. Rajawali Pers, Jakarta, 1990
- Sukardi Kentut Dewa.Drs, Pengantar Teori Konseling (Suatu
Uraian Ringkas), Pen.Ghalia Indonesia, Jakarta.1985
- Suwarno.Drs, Pengantar Umum Pendidikan, Cet.II Pen.Aksara
Baru, Jakarta. 1985

NAMA-NAMA DOSEN, PENDIDIKAN PERTINGGI DAN DISIPLIN ILMU
SERTA MATA KULIAH YANG DIASUHNYA

No	Nama	Pendidikan Tertinggi	Disiplin Ilmu	Mata kuliah Yang diasuh
1	2	3	4	5
1.	Dr.H.Abd.Muis Kabry	S.3	P.A.	Ilmu Jiwa Agama
2.	Drs.Abd.Rahman Idrus	S.1	P.A.	Ilmu Jiwa Perkembangan
3.	Drs.M.Nasir Msidin	S.2.	P.A.	Bahasa Arab
4.	Drs.Said Amir Anjala	S.1	P.U.	Didaktik
5.	Drs.Djamaluddin As'ad.	S.1	P.A.	Pengantar Ilmu Pend.
6.	Drs. Chadijah Meidin	S.1	Fak-Syar	Ilmu Hadits
7.	Drs. Djamaluddin Idris	S.1	Pakultas ushul	Perbandingan Agama
8.	Drs.Syarifuddin Tjali. M.Ag	S.2	Pakultas ushul	Bahasa Arab
9.	Drs.Munir Kadir	S.1	P.A	Ilmu Jiwa Pendidikan
10.	Drs.Muhammad Amir	S.1	P.A	Ilmu Pendidikan
11.	Drs.Abdullah Thahir	S.1	P.A	Ilmu Pendidikan
12.	Drs.Maheyar Idris	S.1	P.A	Hadits
13.	Drs.Abd.Rahman.K	S.1	P.A	Pengenalan Kurikulum
14.	Drs.Abu.Bakar Juddah	S.1	P.A	Metodologi Pendidikan
15.	Drs.M.Djunaidi	S.1	P.A	Pengelolaan Pengajaran
16.	Drs.Amiruddin	S.1	P.A	Pengembangan Kurikulum
17.	Drs.Haerun Patty	S.1	P.A	Administrasi Pendidikan
18.	Drs.A.Nurkidan	S.1	Fak.Adab	Sejarah Keb.Islam

19.	Drs. Muhammad Saleh	S.1	P.A	Sejarah Pendi. Umum
20.	Drs. Mutakallim	S.1	P.A	Filosofet Pendidikan
21.	Drs. Andi Maulana	S.1	P.A	Media Pengajaran
22.	Drs. Abd. Rauf Torahim	S.1	P.A	Ilmu Jiwa Agams
23.	Drs. Musakkir DJ	S.1	P.A	Ilmu Jiwa Umum
24.	Drs. M. Yasin Soemena	S.1	Fak- Syar	Uehul Fighi.
25.	Drs. Ismail Latif	S.1	P.A	Perencanaan Pengajaran

Sumber Data: Papan Nama-nama Dosen, Kantor Fak-Tar
IAIN Alauddin Parepare.

3. Apakah pergaulan remaja mempunyai pengaruh bagi anda untuk dapat belajar lebih giat ?
- a. Sangat berpengaruh c. Kurang berpengaruh
b. Berpengaruh d. Tidak berpengaruh.
4. Apakah pergaulan remaja mempunyai pengaruh di dalam memperkaya pengalaman dan upaya mempertahankan prestasi anda ?
- a. Sangat berpengaruh c. Kurang berpengaruh
b. Berpengaruh d. Tidak berpengaruh.
5. Kalau pergaulan remaja berpengaruh pada peningkatan prestasi belajar anda sejauhmana pengaruhnya ?
- a. Sangat besar pengaruhnya c. Sedang pengaruhnya
b. Besar pengaruhnya d. Kecil pengaruhnya.
6. Usaha apa yang anda lakukan untuk meningkatkan prestasi belajar anda ?
- a. Melengkapi kebutuhan belajar
b. Belajar mandiri
c. Belajar kelompok
d. Semuanya yang tersebut pada a b c.

Parepare,.....1996

Responden

(_____)



DEPARTEMEN AGAMA R.I.
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
AL-JAMIAH AL-ISLAMIAH AL-HUKUMIAH "ALAUDDIN"
FAKULTAS TARBİYAH DI PAREPARE
Alamat: BUMI HARAPAN TELEPON: 21307

SURAT KETERANGAN
Nomor : TR.II/88.009/236/1997

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Alauddin Parepare, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama	: L E H A
Tempat, tanggal lahir	: Tekulai Hulu, 10 Agustus 1974
Alamat	: Jl. Bumi Harapan No.19 Parepare
Pekerjaan	: Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare.
Jurusan	: Pendidikan Agama
Semester	: X (sepuluh)
Judul Skripsi	: Pengaruh Pergaulan Remaja Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Mahasiswa IAIN Alauddin Parepare (suatu tinjauan paedagogis).

Bener telah mengadakan penelitian (pengambilan data) dalam
rangka penyusunan skripsi, sesuai dengan ketentuan dan pro-
sedur yang berlaku.

Surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan un-
tuk dipergunakan seperlunya.

Parepare, 31 Mei 1997 M
24 Muharram 1418 H

Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Alauddin Parepare



Drs. H. Abd. Rahman Idrus
Nip : 150 067 541



DEPARTEMEN AGAMA R.I.
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
AL-JAMIAH AL-ISLAMIAH AL-HUKUMIYAH "ALAUDDIN"
FAKULTAS TARBIIYAH DI PAREPARE
Alamat: BUMIHARAPAN TELEPON 21307

SURAT KETERANGAN

Nomor : TR.II/88.009/236/1997

Yang bertanda tangan di bawah ini, Pembantu Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama	: L E H A
Tempat, tanggal lahir	: Tekuloh Hulu, 10 Agustus 1974
Alamat	: Jl. Bumi Harapan No.19 Parepare
Pekerjaan	: Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare
Jurusan	: Pendidikan Agama
Semester	: X (sepuluh)
Judul Skripsi	: "Pengaruh Pergaulan Remaja Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Mahasiswa IAIN Alauddin Parepare (suatu tinjauan paedagogis)"

Benar telah mengadakan wawancara dengan kami dalam rangka Penyusunan skripsi.
Surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Parepare, 8 Ramadhan 1417
17 Januari 1997

Pembantu Dekan I Fak-Tar
IAIN Alauddin Parepare



Abd. Rahman Idrus
Drs. H. Abd. Rahman Idrus
No : 150 067 541

SURAT PENERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa:

Nama : L. B. H. A
Nomor Induk : 92 31 0080
Pendidikan : Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN
Alauddin Parepare.
Jurusan : Pendidikan Agama
Alamat : Jl. Bumi Harapan No 19 Soreang
Kotamadia Parepare.

Benar telah mengadakan penelitian /wawancara dengan kami sebagai bahan penyusunan skripsi, dalam rangka penyelesaian studi pada Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare. Dengan judul "Pengaruh pergaulan remaja dalam peningkatan prestasi belajar mahasiswa IAIN Alauddin Parepare (Suatu tinjauan pedagogis)".

Demikianlah surat keterangan ini, kami berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare 22 April 1997

Informan



K.H. M. H. A. B. H. A.
Tokoh pendiri Fak-Tar
IAIN Alauddin Parepare

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa:

Nama : L E H A
Nomor Induk : 92 31 0080
Pendidikan : Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN
Alauddin Parepare
Jurusan : Pendidikan Agama
Alamat : Jl. Bumi Harapan No. 19 Sorong
Kotamadia Parepare.

Benar telah mengadakan penelitian/wawancara dengan kami sebagai bahan penyusunan skripsi, dalam rangka penyelesaian studi pada Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare. Dengan judul "Pengaruh pergaulan remaja dalam peningkatan prestasi belajar mahasiswa IAIN Alauddin Parepare. (Suatu tinjauan paedagogis)"

Demikian surat keterangan ini, kami berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare 22-4-1997

Inforuan



H.S. H. S. MANGURUSI

Tokoh pendiri Fak-Tar
IAIN Alauddin Parepare

KOMITING KOMADYA DAERAH TINGKAT II PAREPARE
KANTOR SOSIAL POLISRI
JALAN GANGGAWA NO. 5 TLP. 24920 PAREPARE

Nomor : 070/ 110 /ABP 1996
Sifat : B i a s a
Lampiran : —
Perihal : Isin Penelitian

Parepare, 05 Desember 1996
K E P A D A
Yth. DEKAN FAK TARBİYAH IAIN ALAUDDIN
KOMMADYA PAREPARE

Di -

P A R E P A R E . -

Dendensandou surat Dekan Fak Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare
Nomor : TR.II / PP.00.9 / 398 / 1996 tanggal 2 Desember 1996
dengan ini disampaikan kepada Saudara bahwa yang tersebut dibawah ini :
N a m a : L E H A
Tempat/Tgl. Lahir : Tokulai Hulu, 10 - 8 - 1974
Jenis Kelamin : Perempuan
Instansi / Pekerjaan : Mah. IAIN Alauddin Parepare
A l a m a t : Jl. Duri Harapan No. 19 Parepare
Bersama-sama akan melakukan penelitian di Daerah/Instansi Saudara dalam
rangka penyusunan Skripsi dengan judul :
" PEMBAHUK PENGALAMAN BELAJAR DALAM PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR MAHASISWA
IAIN ALAUDDIN PAREPARE (Suatu Tinjauan Pedagogis) "
S e l a m a t : 1 (satu) bulan o/s 05 Januari 1997
Pengikat/Anggota Tim : Tidak ada.

Selubungan dengan hal tersebut diatas pada prinsipnya kami dapat menyen-
tujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :
1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan harus melaporkan diri kepa-
da Dekan Fak Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare.
2. Penelitian tidak mengimpas dari masalah yang telah ditijinkan sema-
ta-mata untuk kepentingan ilmiah.
3. Menanti semua Per Undang-Undangan yang berlaku dan mengindahkan -
Adat Istiadat setempat.
4. Menyertakan 1 (satu) Berkas Foto Copy hasil " SERIBSI " kepada
Walikota/nya KDH Tk. II Parepare Cq. KANAN SOSPOL.
5. Surat isin akan dibatal kembali dan dinyatakan tidak berlaku, Apaki-
la ternyata pemegang surat isin tidak menanti ketentuan-ketentuan -
tersebut diatas.
Dialih-kan kepada Saudara untuk diselesaikan dan sepe-
lunya.



KEMALA KANWIL SOSIAL POLITIK
KA SUH BACIAN TATA USAHA,

NOH. SAID ADHA, SA
NIP : 010054944

TERBUKTI : Kepala Yth.

1. Gubernur KDH Tk. I Sul Sel Cq. KADIV SOSPOL di Ujung Pandang.
2. Pembantu Gubernur Wilayah II di Parepare.
3. Walikota/nya KDH Tk. II Parepare di Parepare (sebagai laporan).
4. DAN DIM 1405 Mallusetasi di Parepare.
5. KA POLIGSTA Parepare di Parepare.
6. Kepala Kejaksaan Negeri Parepare di Parepare.
7. Dekan Fak Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare di Parepare.
8. Sdr. LEHA di tempat.
9. P e n t i n g g a l e -